

**DAMPAK EKONOMI KREATIF TERHADAP  
KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA  
(Studi Kasus Kecamatan Idi Tunong Aceh Timur)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

Nunung Nurdiana Citra

NIM: 4022018042



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
1444 H/2021 M**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**DAMPAK EKONOMI KREATIF TERHADAP  
KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA  
(Studi Kasus Kecamatan Idi Tunong Aceh Timur)**

Oleh:

Nunung Nurdiana Citra  
NIM: 4022018042

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, Agustus 2022

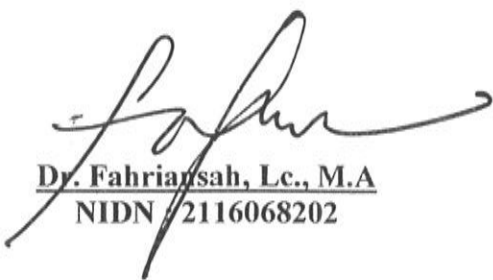
**Pembimbing I**

  
**Dr. Abdul Hamid, MA**  
NIP. 19730731 200801 1 007

**Pembimbing II**

  
**Juli Dwina Puspita Sari, SE, Mbus (ADV)**  
NIP. 19870706 201903 2 012

Mengetahui  
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

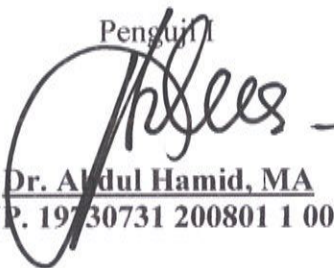
  
**Dr. Fahriyah, Lc., M.A**  
NIDN / 2116068202

## LEMBAR PENGESAHAN

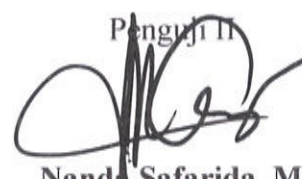
Skripsi berjudul “Dampak Ekonomi Kreatif Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus Kecamatan Idi Tunong Aceh Timur)” Atas Nama Nunung Nurdiana Citra, Nim 4022018042 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 01 February 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 07 February 2022  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Langsa

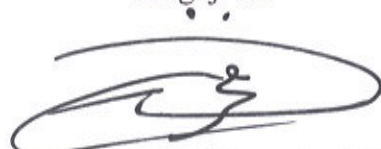
Penguji I

  
**Dr. Abdul Hamid, MA**  
NIP. 19730731 200801 1 007

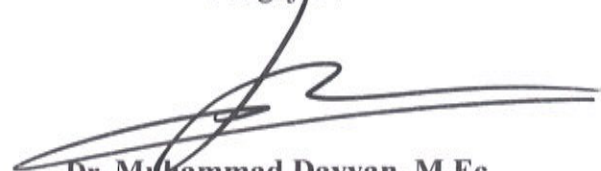
Penguji II

  
**Nanda Safarida, M.E**  
NIP. 19831112 201903 2 005

Penguji III

  
**Fakhrizal Bin Mustafa, MA**  
NIP. 19850218 201801 2 002

Penguji IV

  
**Dr. Muhammad Dayyan, M.Ec**  
NIDN.200808704

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa

  
**Prof. Dr. Iskandar M.CL**  
NIP. 19650616 199503 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nunung Nurdiana Citra  
NIM : 4022018042  
Tempat, Tanggal Lahir : Seuneubok Simpang, 18-07-1999  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Dusun Keude, Pantan Rayeuk Kecamatan Banda  
Alam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ **Dampak ekonomi kreatif terhadap Kesejahteraan pelaku usaha (Studi Kasus Kecamatan Idi Tunong Aceh Timur)** ” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Nunung Nurdiana Citra

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri (Qs. Al-Ankabut: 6 )"**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Dampak Ekonomi Kreatif Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus Kecamatan Idi Tunong Aceh Timur). Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data lapangan yang berkaitan dengan judul penelitian. Instrument pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ekonomi kreatif yang ada di Idi Tunong sangat berdampak terhadap kesejahteraan. Dengan menjalankan usaha ekonomi kreatif seperti anyaman bambu, tukang kaleng, reparasi alat-alat rumah tangga dan pembuatan perabot rumah maka membuat pendapatan para pengusaha tergolong kedalam kategori sangat tinggi karena berada di atas Rp.3.000.000, selanjutnya dengan bekerja sebagai ekonomi kreatif para pengusaha tersebut memiliki pendidikan dan kesehatan yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan tingkat kesejahteraan pada pelaku ekonomi kreatif berada di tingkat keluarga tahap III. Hal tersebut dikarenakan para ekonomi kreatif telah berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama dengan ikut pengajian, menabung, setiap keluarga ada melakukan kegiatan makan bersama untuk saling bertukar cerita, mengikuti kegiatan sosial di lingkungan rumah seperti pengajian dan wirid dan selalu mendapatkan informasi terkini melalui surat kabar, internet maupun Televisi. Namun para ekonomi kreatif tidak dapat memenuhi 2(dua) kriteria yang ada di keluarga sejahtera tahap III plus hal ini dikarenakan kesibukan para pengusaha ekonomi kreatif sehingga tidak dapat memenuhi salah satu kategori yaitu aktif menjadi pengurus sosial masyarakat di gampong.

**Kata kunci : Ekonomi Kreatif, Kesejahteraan**

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the Impact of the Creative Economy on the Welfare of Business Actors (Case Study of Idi Tunong District, East Aceh). This research method uses qualitative methods with the type of field research (field research), namely research conducted by collecting field data related to the research title. Data collection instruments include observation, interviews, literature study and documentation. Based on the results of the study, it can be seen that the creative economy in Idi Tunong District has an impact on welfare, this can be seen by the existence of creative economy businesses that entrepreneurs earn relatively high incomes, children's education is easily accessible and also family health is guaranteed by way of consume nutritious foods and can easily access health centers such as clinics, hospitals, buy drugs at pharmacies easily. Furthermore, it is known that the creative economy entrepreneurs in Idi Tunong District have a relatively high level of welfare where the level of welfare obtained is in the stage III prosperous family group. Creative economy entrepreneurs are able to meet 6 (six) criteria for the prosperous family stage I then meet the 7 (seven) criteria in the prosperous family stage II and meet the 5 (five) criteria in the prosperous family stage III. However, the creative economy cannot fulfill the 2 (two) criteria in the prosperous family stage III plus this is due to the busyness of the creative economy entrepreneurs so they cannot fulfill one of the categories, namely being active as social administrators in the village.*

**Keywords: Creative Economy, Welfare**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja puji bagi Ilahi Zat Yang Maha Sempurna muara segala kerinduan dari pencinta yang haus akan kekekalan kasih sayang-Nya, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, **“Dampak ekonomi kreatif terhadap Kesejahteraan pelaku usaha (Studi Kasus Kecamatan Idi Tunong Aceh Timur)”** dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju kearah jalan kesempurnaan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Fahriansah, Lc., M.A selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa
4. Bapak Dr. Abdul Hamid, MA selaku pembimbing I yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.



5. Ibu Juli Dwina Puspita Sari, SE, Mbus (ADV) selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Mastura M.Si., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Segenap Staff TU Prodi Ekonomi Syariah dan yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
9. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Dr.Zainal Abidin., M.a selaku Pakwa yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Peneliti

Nunung Nurdiana Citra

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah .....	8
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.6. Penjelasan Istilah.....	10
1.7. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Kajian tentang Ekonomi Kreatif .....	12
2.1.1. Pengertian Ekonomi Kreatif .....	12
2.1.2. Dasar Ekonomi Kreatif .....	13
2.1.3. Jenis-Jenis Ekonomi Kreatif .....	15
2.1.4. Peran Industri Kreatif Bagi Kesejahteraan .....	18
2.1.5. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif .....	18
2.2. Kesejahteraan.....	20
2.2.1. Pengertian Kesejahteraan.....	20
2.2.2. Indikator Kesejahteraan .....	24
2.2.3. Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS) .....	27
2.2.4. Tingkatan Kesejahteraan.....	28
2.2.5. Fungsi Kesejahteraan.....	31

2.2.6. Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan .....	32
2.2.7. Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	33
2.3. Penelitian Terdahulu.....	34
2.4. Kerangka Teori.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	41
3.2. Lokasi Penelitian .....	41
3.3. Subjek Penelitian .....	42
3.4. Sumber Data.....	43
3.5. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
3.6. Teknik Analisa Data.....	44
3.7. Teknik Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49
4.2. Hasil Wawancara Dampak Ekonomi Kreatif Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus Kecamatan Idi Tunong Aceh Timur) .....	50
4.3. Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data pengusaha ekonomi kreatif yang ada di Kecamatan Idi Tunong .....	3
Tabel 1.2 Data Jumlah Karyawan pada Ekonomi Kreatif yang ada di Kecamatan Idi Tunong .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 3.1 Nama-Nama Informan.....	43

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 21. Kerangka Teori.....	40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran Instrumen Wawancara

Lampiran Wawancara

Lampiran Foto Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan pedesaan menjadi fokus utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di daerah, karena sebagian besar penduduk miskin bermukim di wilayah pedesaan, maka pembangunan pedesaan sebagai bagian dari pembangunan nasional harus mendapat prioritas utama. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) persentase penduduk miskin pada September 2020 sebesar 10,19 persen, meningkat 0,41 persen poin terhadap Maret 2020 dan meningkat 0,97 persen poin terhadap September 2019. Kemudian persentase penduduk miskin perkotaan pada Maret 2020 sebesar 7,38 persen, naik menjadi 7,88 persen pada September 2020. Sementara persentase penduduk miskin pedesaan pada Maret 2020 sebesar 12,82 persen, naik menjadi 13,20 persen pada September 2020<sup>1</sup>. Peningkatan kemiskinan ini dikarnakan adanya Pandemic Covid-19 yang membuat banyak masyarakat kehilangan pekerjaannya.

Data tingkat kemiskinan Indonesia tersebut bersifat mutlak karena didapatkan langsung dari Badan Pusat Statistik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya pembangunan ekonomi yang lebih baik lagi agar angka kemiskinan dapat menurun. Pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan memberdayakan masyarakat terutama golongan rentan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2009 Tentang Dukungan Pengembangan Ekonomi Kreatif, dukungan ini diharapkan lebih

---

<sup>1</sup> [www.bps-kabacehtimur.go.id](http://www.bps-kabacehtimur.go.id) di akses tanggal 01 April 2022

mengarah kepada pengrajin ekonomi kreatif atau industri kreatif, sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi Indonesia.<sup>2</sup>

Industri kreatif merupakan pilar pembangunan ekonomi bagi Indonesia. Selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat, produk-produk lokal dari sektor industri kreatif juga ambil bagian dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini perlu dukungan dari segenap bangsa Indonesia dalam bekerja sama untuk melakukan gerakan dengan fokus pada penciptaan barang dan jasa, bakat dan kreativitas serta kekayaan intelektual.

Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia tahun 2008 ekonomi kreatif adalah nilai tambah berbasis ide yang lahir dari kreatifitas sumber daya manusia (orang kreatif) yang berbasis ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Terdapat 16 Sub Sektor Industri kreatif salah satunya adanya sub sektor kerajinan yang memiliki kontribusi dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Pengembangan ekonomi kreatif adalah pengembangan kerajinan tangan yang bersumber dari bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Inovasi-inovasi terbaru terus diciptakan oleh para pelaku usaha, tidak terkecuali pelaku usaha ekonomi kreatif yang ada di Kecamatan Idi Tunong.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan terdapat beberapa kerajinan ekonomi kreatif yang sedang dikembangkan oleh para pengusaha di Kecamatan Idi Tunong dan memiliki nilai ekonomi tinggi seperti anyaman bambu, ketam kayu, pembuatan berbagai alat rumah tangga dari bahan baku utama kaleng dan aluminum. Berikut adalah data pengusaha ekonomi kreatif yang

---

<sup>2</sup> Moelyono Mauled. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2017), h. 218



ada di Kecamatan Idi Tunong.

**Tabel.1.1.**  
**Data Pengusaha Ekonomi Kreatif yang ada di Idi Tunong**

<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jenis Usaha</b>	<b>Pendapatan/bulan</b>
Saifudin Yakop	Desa Seuneubok Jalan	Anyaman Bambu	Rp. 3.000.000-5.000.000/bulan
Misara	Desa Kemuning	Reparasi, tempahan dan kudian alat-alat rumah tangga dari bahan baku utama kaleng	±Rp. 5.000.000/bulan
Sayed	Desa Keude Plik	Membuat dan menjual segala jenis perabot rumah tangga berbahan baku aluminium dan kaca	±Rp.18.000.000/bulan
Alwinsyah	Desa Geudong Pantan	Membuat berbagai jenis lemari dari bahan baku utama kayu	±Rp. 15.000.000/bulan

Sumber :Data Primer<sup>3</sup>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan dari para pengusaha ekonomi kreatif sangat menjanjikan dimana dalam sebulan omset para pelaku usaha ekonomi kreatif berkisar antara 3.000.000 juta hingga 18.000.000 setiap bulannya. Pendapatan para pengusaha ekonomi kreatif ini dikarnakan mereka terus mengeluarkan inovasi-inovasi terbaru dari produk-produk yang dijual ke masyarakat sehingga menarik minat beli dari masyarakat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara awal yang dilakukan kepada pemilik usaha anyaman bambu yang menyatakan bahwa “Jika dulu anyaman bambu di desa Seunebok jalan ini dibuat menjadi produk peralatan rumah tangga seperti *cething* (bakul), besek, dan tampah. Kini sudah semakin inovatif dengan

<sup>3</sup> Hasil Observasi Awal Peneliti di Kecamatan Idi Tunong pada tanggal 9 Juni 2022.

desain menarik seperti vas bunga, tempat kosmetik, pintu lipat dan yang paling unik adalah wallpaper dinding.<sup>4</sup> Hasil wawancara tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Alwinskyah yang menyatakan bahwa “ kalau sekarang model lemari sudah berbagai macam, terkadang pembeli juga membawa model sendiri untuk dibuat dan para pengrajin disini dituntut untuk terus kreatif dalam membuat lemari agar tidak tertinggal oleh zaman”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari para pengusaha ekonomi kreatif tersebut dapat diketahui bahwa inovasi dalam membuat kerajinan sangat diperlukan bagi para pengusaha, baik kerajinan anyaman bambu, pembuatan lemari, pembuatan perabot rumah tangga dan alat rumah tangga seluruhnya memerlukan ide-ide terbaru yang kreatif agar usaha yang dijalankan sekarang dapat terus berkembang.

Dalam menjalankan usahanya, para pengusaha ekonomi kreatif yang ada di Kecamatan Idi Tunong dibantu oleh karyawan dalam membuat berbagai macam kerajinan hal ini menandakan bahwa usaha ekonomi kreatif ini dapat mengurangi jumlah pengangguran dan dapat membantu masyarakat dalam menambah pendapatan mereka sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membiayai pendidikan anak-anaknya serta mampu memenuhi biaya kesehatan mereka.<sup>6</sup> Berikut adalah data jumlah karyawan dari masing-masing pengusaha ekonomi kreatif yang ada di Kecamatan Idi Tunong.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Saifudin Yakop, tanggal 10 Oktober 2021

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Alwinskyah, tanggal 11 Oktober 2021.

<sup>6</sup> Soetomo. “*Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h 47

**Tabel.1.2.**  
**Data jumlah karyawan dari masing-masing pengusaha ekonomi kreatif**  
**Kecamatan Idi Tunong**

Nama	Jumlah Karyawan	Pendapatan/hari/bulan
Saifudin Yakop (Usaha Anyaman Bambu)	7	Rp. 1.500.000/bulan
Misara (Misara Tukang Kaleng)	2	Rp. 3.000.000/bulan
Sayed (Makmur Aluminium)	1	Rp. 6.000.000/bulan
Alwinsyah (Jati Perabot)	1	Rp. 6.000.000/bulan

Sumber :Data Primer<sup>7</sup>

Dari berbagai sektor ekonomi kreatif yang ada di Kecamatan Idi Tunong peneliti meneliti industri kreatif kerajinan tangan yang menggunakan bahan utama bambu, kayu kaleng dan kaca yang termasuk dalam sub sektor ekonomi kreatif pada kerajinan dan arsitektur. Kegiatan ekonomi kreatif ini berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dihasilkan dan dikerjakan oleh pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan penyelesaian produknya. Kegiatan ekonomi kreatif ini secara umum dapat memberikan banyak manfaat yang bisa diraih. Pertama, mengurangi tingkat pengangguran, kedua memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat, ketiga mengurangi tingkat kemiskinan dan keempat meningkatkan kesejahteraan bagi pengusaha dan juga karyawan yang bekerja pada industri ekonomi kreatif tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hernawati menunjukkan bahwa pedagang di sekitar Wisata Jatipark 2 Kota Batu termasuk kedalam keluarga sejahtera tahap III plus karena para pedagang selalu melaksanakan ibadah,

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Awal Peneliti di Kecamatan Idi Tunong pada tanggal 9 Juni 2022.

bersedekah dan berperan dalam kegiatan sosial.<sup>8</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ramadhani menunjukkan bahwa peran ekonomi kreatif (bambu Sulawesi) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dapat menyerap tenaga kerja bagi masyarakat yang pengangguran atau tidak memiliki pekerjaan. Dengan demikian mereka akan dapat menambah pendapatan sehingga hidup mereka bisa terpenuhi. Jadi bertambahnya pendapatan maka akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.<sup>9</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh teguh menunjukkan bahwa peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama pada pengrajin piring lidi, kelompok ini telah melaksanakan kegiatan ekonomi kreatif berupa industri piring lidi dan telah dirasakan dampaknya seperti dalam peningkatan pendapatan, pengurangan pengangguran dll.<sup>10</sup>

Kesejahteraan merupakan gambaran tentang sederetan keadaan yang baik dan makmur, seperti memperoleh hak kebahagiaan, kedamaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, tercukupinya kebutuhan, kenyamanan dan sebagainya. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, social, budaya, dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik masyarakat yang dikatakan sejahtera adalah masyarakat yang telah memenuhi tiga indikator yaitu pendapatan, pendidikan dan

---

<sup>8</sup> Hernawati, Analisis Kesejahteraan Pedagang Sekitar Wisata Jatipark 2 Kota Batu Dalam Prespektif Maqashid Syariah, *Thesis*. 2018

<sup>9</sup> Dwi Ramadhani. Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di GampongTompobulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ekonomi*. 3 (1). 2020

<sup>10</sup>Teguh. “ Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Wanita Tani Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)” *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung. 2020

<sup>11</sup> Adi Fahrudin. “*Pengantar Kesejahteraan Sosial*”. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2012), h 5

kesehatan.<sup>12</sup> Sedangkan menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) diklasifikasikan berdasarkan 5 tingkatan yaitu keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera tahap I, keluarga sejahtera tahap II, keluarga sejahtera tahap III dan keluarga sejahtera tahap III plus, dimana setiap tingkatan kesejahteraan ini harus meliputi beberapa aspek seperti tempat tinggal yang layak, tabungan, pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, rekreasi dan Agama.<sup>13</sup>

Melihat besarnya pendapatan yang didapatkan oleh para pengusaha dan karyawan yang bekerja pada industri ekonomi kreatif di Kecamatan Idi Tunong peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan para pengusaha yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul “Dampak Ekonomi Kreatif Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus Kecamatan Idi Tunong Aceh Timur)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan dari pengusaha ekonomi kreatif di Kecamatan Idi Tunong berkisar antara 3.000.000 hingga 18.000.000 juta rupiah sehingga secara langsung akan berdampak terhadap kesejahteraan dari para pengusaha ekonomi kreatif
2. Pendapatan para pengusaha ekonomi kreatif yang ada di Kecamatan Idi tunong tergolong tinggi hal ini sesuai dengan kriteria dari BPS dimana jika masyarakat memiliki pendapatan diatas Rp.3.500.000 rupiah maka tergolong sangat tinggi namun belum diketahui tingkat kesejahteraannya.

---

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat 2016

<sup>13</sup>Tuti Apriliani, Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil Di Pasar Senin Gampong Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir, *Jurnal Sosiologi*. 5 (1). 2018.

3. Ekonomi kreatif yang dikelola oleh para pengusaha yang ada di Kecamatan Idi Tunong memiliki desain yang menarik sesuai dengan perkembangan zaman sehingga menarik minat masyarakat.

### **1.3 Batasan Penelitian**

Pembahasan Batasan Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Batasan Masalah menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik.

Batasan Masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Batasan Masalah penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek.

Batasan Masalah dalam penelitian adalah pelaku ekonomi kreatif yang terdiri dari beberapa jenis seperti anyaman bambu, pembuatan lemari berbahan kayu, pembuatan perabotan rumah tangga berbahan aluminium dan juga peralatan rumah tangga berbahan dasar kaleng. Selanjutnya para ekonomi kreatif yang dikatakan sejahtera adalah pelaku ekonomi kreatif yang memenuhi 3 indikator utama yaitu peningkatan pendapatan, pendidikan dan juga kesehatan.

### **1.4 Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Dampak Ekonomi Kreatif Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus Kecamatan Idi Tunong Aceh Timur) ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melihat Dampak Ekonomi Kreatif Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus Kecamatan Idi Tunong Aceh Timur).

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

#### **1.5.2.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan bagi para ilmuwan untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

#### **1.5.2.2 Manfaat praktis**

1. Bagi Pemerintah daerah Kabupaten Aceh timur hasil penelitian ini dapat sebagai acuan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Aceh timur.
2. Bagi pelaku ekonomi kreatif: Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha ekonomi kreatif dapat mengetahui tingkat kesejahteraan para pelaku ekonomi kreatif di Kecamatan Idi Tunong.
3. Bagi Institut Agama Islam Negeri Langsa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian akademik.

## 1.6 Penjelasan Istilah

### 1. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan produksi. Menurut Reinita Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan.<sup>14</sup>

Yang dimaksud ekonomi kreatif dalam penelitian ini adalah pelaku usaha yang ada di Idi Tunong yang mengolah bahan mentah menjadi sebuah kerajinan dengan menambahkan ide-ide terbaru dalam pembuatan kerajinan tersebut sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

### 2. Kesejahteraan

Menurut Purwadarminta kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.<sup>15</sup>

Kesejahteraan dalam penelitian ini di ukur menggunakan dua aspek yaitu dari BPS dan dari BKKBN. Kesejahteraan dari BPS dilihat dari tiga indikator dimana tingkat pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Sedangkan kesejahteraan dari BKKBN terdiri dari 5 tingkatan yaitu keluarga pra sejahtera, sejahtera tahap

---

<sup>14</sup> Reniati, *Kreatifitas Organisasi & Inovasi Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 12.

<sup>15</sup> Puwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), h. 887



I, sejahtera tahap II, sejahtera tahap III dan tahap III plus.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : Landasan Teori**

Dalam bab ini diuraikan tentang teori yang digunakan sebagai dasar pembahasan dan Penelitian terdahulu.

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Dalam Bab Ini diuraikan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data

#### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam Bab Ini diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil wawancara dan pembahasan.

#### **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Dalam Bab Ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian tentang Ekonomi Kreatif

##### 2.1.1 Pengertian Ekonomi Kreatif (*Creative Economy*)

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan produksi. Menurut Reinita Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan.<sup>16</sup> Ekonomi Kreatif Menurut *United Nations Conference On Trade and Development* (UNCTAD) didefinisikan sebagai siklus produksi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai masukan utamanya.<sup>17</sup>

Industri kreatif merupakan industri yang berasal dari kreatifitas individu, keterampilan, dan bakat yang secara potensial menciptakan kekayaan, dan lapangan pekerjaan melalui eksploitasi dan pembangkitan kekayaan intelektual dan daya cipta individu.<sup>18</sup> Adapun Kementerian Perdagangan Republik Indonesia menggunakan definisi industri kreatif sebagai berikut: “Industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.” Sedangkan Ekonomi kreatif menurut

---

<sup>16</sup> Reniati, *Kreatifitas Organisasi & Inovasi Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), h 12.

<sup>17</sup> Felipe Buitrago Restrepo & Ivan Duque Marquez, *Orange Economy*, terj. Hedwigis Hapsari (Jakarta: Mizan, 2015), h 37.

<sup>18</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Nulisbuku, 2016) h. 7-8

Mauled Mulyono merupakan industri kreatif yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreatifitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual.<sup>19</sup>

Ekonomi kreatif berkembang dari konsep modal yang berbasis kreatifitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut Rochmat ekonomi krearif merupakan ekonomi gelombang ke-4 yang mana kelanjutan dari ekonomi gelombang ke-3 dengan orientasi pada kreativitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan. Dalam sejarah ekonomi terdapat pergeseran orientasi gelombang ekonomi yang dimulai dari perubahan era pertanian ke era industrialisasi, kemudian terbentuklah era informasi yang diikuti dengan penemuan-penemuan di bidang teknologi dan informasi.<sup>20</sup>

Berdasarkan berbagai teori yang telah dibuat oleh para ahli sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.

### **2.1.2 Dasar Ekonomi Kreatif**

Terdapat 3 pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi, dan penemuan. Ketiga dasar tersebut dijelaskan sebagai

---

<sup>19</sup> Mauled Mulyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h 231.

<sup>20</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), h 6

berikut.<sup>21</sup>

1. Kreativitas (*Creativity*)

Kreativitas merupakan suatu kapasitas atau kemampuan yang menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima umum. Kreativitas juga dapat menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada. Seseorang yang memiliki kreativitas dapat menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain

2. Inovasi (*Innovation*)

Inovasi merupakan ide atau gagasan yang kreatif dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk atau proses yang dapat bernilai tambah dan bermanfaat serta menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi dan lebih bermanfaat.

3. Penemuan (*Invention*)

Penemuan merupakan penciptaan suatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi unik. Seperti aplikasi yang berbasis android dan IOS yang merupakan penemuan berbasis teknologi dan informasi untuk manusia lebih mudah melakukan kegiatan sehari-hari.

---

<sup>21</sup> Djulius, *Tinjauan Dan Analisis Ekonomi Terhadap Industri Kreatif di Indonesia*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), h. 10.

### 2.1.3 Jenis-jenis Ekonomi Kreatif

Jenis-jenis Ekonomi Kreatif berdasarkan Suryana yang merupakan industri berbasis kreativitas adalah:<sup>22</sup>

1. Periklanan

Kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan yang meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan

2. Arsitektur

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi baik secara menyeluruh dari level makro sampai dengan level mikro (misalnya: arsitektur taman, desain interior, dan lainnya).

3. Desain

Kegiatan yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

4. Pasar

Barang Seni Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai kegiatan estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan internet.

5. Kerajinan

Merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin mulai dari

---

<sup>22</sup> Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.36.

desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam.

#### 6. Desain

Kegiatan yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

#### 7. Pasar

Barang Seni Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai kegiatan estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan internet.

#### 8. Kerajinan

Merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin mulai dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur.

#### 9. Desain

Kegiatan yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

10. Pasar

Barang Seni Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai kegiatan estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan internet.

11. Musik

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukkan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.

12. Fashion

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya.

13. Permainan

Interaktif Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi.

14. Video, Film dan Fotograf.

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi vidio, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film.

15. Layanan

Komputer dan Piranti Lunak Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi.

16. Riset dan Pengembangan

Industri kreatif pada riset dan pengembangan meliputi kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu

pengetahuan dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

#### **2.1.4 Peran Industri Kreatif Bagi Kesejahteraan**

Ekonomi kreatif sangat berperan dalam perekonomian suatu negara yaitu dapat menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*), menambah kekayaan intelektual (*intellectual property*), meningkatkan teknologi (*technology development*) dan peran sosial lainnya. Peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari budaya setempat, terlebih ekonomi kreatif merupakan suatu ilmu di Indonesia yang terkenal dengan sosio dan budayanya. Dengan adanya sosio dan budaya menjadi salah satu faktor pendukung kuat dalam kegiatan pengembangan ekonomi kreatif.<sup>23</sup>

#### **2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Keberlangsungan Ekonomi Kreatif**

Menurut Carunia Mulya Firdausy terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dalam ekonomi kreatif adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

##### 1. Produksi

Teori Produksi adalah teori yang menggambarkan hubungan antara jumlah *input* dan *output* (yang berupa barang atau jasa) yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode. Teori produksi ditunjukkan untuk memberikan pemahaman

---

<sup>23</sup> Siti Nur Azizah, Muhfiatun, Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Local Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case Di Pandanus Sambisari Yogyakarta), *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17, No. 2. 2017, h. 67- 68

<sup>24</sup> Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Cet ke-1, 2017) h. 137



tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (*input*) untuk produksi dan menjual keluaran (*output*) atau produk. Dalam teori produksi juga memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya.

## 2. Pasar dan Pemasaran

Pasar adalah tempat dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang. Para Ekonomi mendeskripsikan pasar sebagai kumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu. Selanjutnya pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan dengan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya. Dalam Islam, dalam melakukan jual beli harus saling rela.

## 3. Manajemen dan Keuangan

Stoner sebagaimana dikutip Handoko merumuskan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisaasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>25</sup> Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau

---

<sup>25</sup> Handoko. *Sukses Membangun Ekonomi Kreatif*. (Yogyakarta: Smart Pustaka, 2016), h

kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

#### 4. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah didefinisikan sebagai suatu organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola suatu negara. Sebagai sebuah kesatuan politik, atau aparat/alat negara yang memiliki badan yang mampu memfungsikan dan menggunakan otoritas/kekuasaan. Dengan ini pemerintah memiliki kekuasaan untuk membuat dan menetapkan hukum serta undang-undang diwilayah tertentu. Pemerintah yang dimaksud adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam substansi, maupun keterkaitan administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industri kreatif bukan hanya pada pengembangan industri, tetapi juga meliputi pengembangan ideologi, politik, sosial dan budaya.

#### 5. Kemitraaan

Usaha Kemitraan menurut Undang-Undang nomor 9 tahun 1995 kemitraan dikatakan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, saling menguntungkan, dalam hal ini merupakan suatu landasan sebagai pengembangan usaha

### **2.2. Kesejahteraan**

#### **2.2.1. Pengertian Kesejahteraan**

Menurut Purwadarminta kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang

berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.<sup>26</sup> Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.<sup>27</sup>

Dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.<sup>28</sup>

Tujuan di selenggarakannya kesejahteraan sosial adalah yang *pertama*, meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. *Kedua*, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. *Ketiga*, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial. *Keempat*, meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan

---

<sup>26</sup> Puwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), h. 887

<sup>27</sup> *Ibid*, h 888

<sup>28</sup> Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009

sosial secara melembaga dan berkelanjutan. *Kelima*, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. *Keenam*, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.<sup>29</sup>

Keterbatasan indikator ekonomi dalam merepresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat telah meningkatkan perhatian dunia terhadap aspek sosial dalam pembangunan. Kemajuan pembangunan yang selama ini lebih banyak dilihat dari indikator ekonomi, seperti: pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan dinilai belum cukup untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya. Indikator ekonomi tersebut pada umumnya diukur secara obyektif dengan pendekatan berbasis uang (*monetary-based indicators*).<sup>30</sup>

Kebahagiaan merupakan suatu hal yang dirasakan dan dipersepsikan secara berbeda oleh setiap orang, karena itu pengukuran kebahagiaan merupakan hal yang subyektif. Dalam hal ini, kebahagiaan menggambarkan indikator kesejahteraan subyektif yang digunakan untuk melengkapi indikator obyektif. Berbagai penelitian tentang indeks kebahagiaan mengaitkan kebahagiaan sebagai bagian dari kesejahteraan subyektif dengan komponen kepuasan hidup dan emosi positif. Dalam konteks pemanfaatan indeks kebahagiaan sebagai salah satu bahan pengambilan kebijakan publik, maka komponen kebahagiaan yang digunakan adalah kepuasan hidup.

Sugiharto dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menurut Badan Pusat

---

<sup>29</sup> Zaki, Fuad Chalil. "*Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi ISLAM*. (Jakarta :Erlangga, 2015), h 108

<sup>30</sup> Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik tahun 2015, h. 1

Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.<sup>31</sup>

Selain itu, dijelaskan juga bahwa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bisa dilakukan dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan, dia menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempunyai korelasi positif dengan tingkat pendapatan adalah tingkat pendidikan, jumlah beban tanggungan, biaya produksi, luas lahan yang dimiliki, luas lahan yang diusahakan, pendapatan dari tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan, dan pendapatan PNS. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga antara lain pendapatan dari tanaman pangan, tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, peternakan, perikanan, pendapatan industri, pendapatan dagang, pendapatan PNS dan pendapatan dari karyawan swasta.<sup>32</sup>

Kesejahteraan adalah sesuatu hal yang bersifat subjektif dimana setiap individu ataupun masyarakat memiliki tujuan dan cara hidup yang berbeda tergantung faktor penentu kesejahteraan itu sendiri. Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana seluruh kegiatan jasmani dan rohani dapat terpenuhi sesuai dengan taraf hidup, dimana status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proposi pengeluaran rumah tangga. Dimana kesejahteraan di dalam rumah tangga terjadi apabila proposi pengeluaran kebutuhan pokok lebih rendah dibandingkan dengan

---

<sup>31</sup> Aris Sugihartono, *Faktor-Faktor Resiko Hipertensi Grade II Pada Masyarakat* (Semarang, Universitas Diponegoro, 2017), h. 33

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 37

kebutuhan bukan pokok.

Beberapa ahli juga telah memaparkan tentang beragam definisi kesejahteraan yang pada umumnya bersifat relatif, tergantung dari suatu individu tersebut menilai tentang arti kesejahteraan itu sendiri. Di dalam suatu pembangunan ekonomi, kesejahteraan menjadi tolak ukur dan tidak dapat dipisahkan dari suatu negara, hal ini karena suatu pembangunan ekonomi dapat dikatakan baik apabila tingkat kesejahteraan masyarakat di negara tersebut baik. Menurut UU No.10 tahun 1992 pasal 3 ayat 2 menyebutkan bahwa pembangunan keluarga sejahtera diarahkan pada pembangunan kualitas keluarga yang bercirikan kemandirian, ketahanan keluarga dan kemandirian keluarga. Dimana keluarga dikatakan sejahtera apabila terciptanya keadaan yang harmonis dimana kebutuhan jasmani dan sosial terpenuhi dengan baik, dimana apabila ada sesuatu hambatan seperti masalah yang terjadi di dalam keluarga dapat diatasi secara bersama.<sup>33</sup>

### **2.2.2. Indikator Kesejahteraan**

Menurut Badan Pusat Statistik indikator kesejahteraan terbagi atas 3 poin utama yaitu sebagai berikut :<sup>34</sup>

#### **1. Pendapatan**

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi, pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum

---

<sup>33</sup> Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012, BKKBN Direktorat Pelaporan dan Statistik. (Jakarta, 2013), h 4-5

<sup>34</sup> Badan Pusat Statistik. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat 2016

sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang diterima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka terima ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun non formal dalam kurun waktu tertentu. BPS menggolongkan jenis pendapatan menjadi 4 golongan yaitu:<sup>35</sup>

- a. Sangat tinggi > Rp. 3.500.000/bulan
- b. Tinggi > Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000/bulan
- c. Sedang > Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000/bulan
- d. Rendah < Rp. 1.000.000/bulan

## 2. Pendidikan

Pendidikan yang mudah dijangkau dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang mudah dan murah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi, kualitas sumberdaya manusia akan semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Berkat kualitas sumber daya manusia yang tinggi, lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak. Sehingga kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm 32

pendidikan serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

Menurut Badan Pusat Statistika pendidikan dapat diukur dengan beberapa indikator, diantaranya: pendidikan yang ditamatkan, angka putus sekolah, dan angka melek huruf. Semakin rendah angka putus sekolah maka kesejahteraan pendidikan semakin tinggi.<sup>36</sup>

### 3. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat membutuhkan layanan kesehatan yang tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas.

Menurut Badan Pusat Statistika menyebutkan bahwa tingkat kesehatan merupakan salah satu tolak ukur kesejahteraan suatu bangsa, apabila tingkat kesehatan ringgi maka menggambarkan tingginya tingkat kesejahteraan wilayah tersebut.<sup>37</sup>

Dengan demikian, bahwa tiga indikator kesejahteraan tersebut akan menjadi faktor penentu dalam mencapai kesejahteraan yang didambakan. Dengan adanya perluasan pendidikan dan peningkatan kesehatan, maka kualitas sumber daya manusia akan semakin meningkat. Hal ini membuka kesempatan bagi semua

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h 44

<sup>37</sup> *Ibid*, h 45



pihak mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup

### **2.2.3. Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS)**

Kesejahteraan sosial dan keberfungsian sosial dapat direalisasikan melalui usaha yang terencana, sistematis dan berkelanjutan serta melembaga dalam bentuk pelayanan sosial. Pembangunan kesejahteraan sosial adalah usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial. Kerangka konseptual dari indeks kesejahteraan sosial (IKS) adalah sebagai berikut: <sup>38</sup>

#### **1. Kebutuhan Fisiologis**

Kesejahteraan masyarakat haruslah memenuhi komponen dari kebutuhan fisiologis seperti penghasilan dan perumahan, kesehatan dan hak-hak dasar tentang kesehatan

#### **2. Keamanan dan keselamatan**

Komponen yang harus terpenuhi dari indikator keamanan dan keselamatan adalah keamanan fisik dan politik, keamanan ekonomi terkait dengan pendidikan /keterampilan dan keamanan pekerjaan

#### **3. Kegiatan individu yang dihargai**

Pada komponen kegiatan yang produktif dan dihargai (memberikan kontribusi untuk keduanya otonomi dan kebebasan; dan untuk kompetensi

---

<sup>38</sup> Hari. Merumuskan Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS) Di Indonesia Defining Social Welfare Index (SWI) In Indonesia. *Sosio Informa* Vol. 5, No. 03, September – Desember, Tahun 2019.

dan harga diri), hal ini penting untuk menangkap kepuasan keseluruhan dengan aktivitas utama seperti pembayaran gaji.

#### 4. Keterkaitan milik

Pada komponen keterkaitan milik ini meliputi interaksi sosial dan hak-hak dasar sosial dari seorang individu, hal tersebut sangat berhubungan erat dengan kesejahteraan.

#### 5. Kompetensi dan harga diri

Komponen ini berkaitan dengan kebutuhan psikologis akan kompetensi personal efektivitas atau *self-efficacy* (masalah yang berfungsi), serta perasaan makna atau tujuan hidup. Ini juga terkait erat dengan harga diri (yang mungkin yang terbaik dipahami sebagai sumber daya pribadi). Salah satu faktor penentu utama kompetensi adalah pekerjaan dan kegiatan lainnya, yang mungkin menyiratkan kita harus memasukkan indikator kerja di bagian ini. Pekerjaan lebih lanjut perlu dilakukan untuk memastikan set indikator terbaik untuk ini serangkaian konsep

### 2.2.4. Tingkatan Kesejahteraan

Menurut badan koordinasi keluarga berencana nasional BKKBN mengemukakan bahwa keberadaan keluarga sejahtera diklasifikasikan dalam lima tingkatan yaitu :<sup>39</sup>

1. Keluarga prasejahtera adalah keluarga yang belum mampu memenuhi salah satu indikator tahapan keluarga sejahtera I.
2. Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga yang baru dapat memenuhi

---

<sup>39</sup>Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. (Jakarta : BKKBN, 2012).

indikator indikator berikut, terdapat 6 indikator tahapan keluarga sejahtera (KS1) diantaranya adalah :

- a. Anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih
  - b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda sesuai dengan kondisi
  - c. Rumah yang ditempati keluarga memiliki atap dan lantai.
  - d. Bila ada keluarga yang sakit akan dibawa ke sarana kesehatan
  - e. Bila keluarga usia subur maka akan pergi kesarana kesehatan untuk ber kb
  - f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
3. Keluarga sejahtera tahap II adalah keluarga sejahtera yang sudah dapat memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I (indikator 1-6) dan mampu memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera II, diantaranya adalah :
- a. Pada umumnya anggota keluarga selalu melaksanakan ibadah
  - b. Lebih kurang seminggu sekali anggota keluarga makan dengan lauk daging/ ikan/ telur.
  - c. Seluruh anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian dalam satu tahun.
  - d. Luas lantai rumah kurang lebih 8 m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni.
  - e. Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat.
  - f. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk mencari penghasilan.

- g. Anggota keluarga umur 10 sampai 60 tidak buta huruf.
4. Keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I dan indikator tahapan keluarga sejahtera II (indikator 1 sampai 13) dan memenuhi beberapa indikator sebagai berikut:
- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
  - b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang.
  - c. Keluarga makan bersama paling kurang sehari sekali untuk berkomunikasi.
  - d. Anggota keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
  - e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, tv, radio.
5. Keluarga sejahtera tahap III plus adalah keluarga yang memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I, indikator tahapan keluarga sejahtera II dan indikator keluarga sejahtera III (indikator 1 sampai 18) dan indikator tahapan keluarga sejahtera III plus, diantaranya sebagai berikut :
- a. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
  - b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial atau yayasan sosial masyarakat <sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012, BKKBN Direktorat Pelaporan dan Statistic,

### 2.2.5. Fungsi Kesejahteraan Masyarakat

Fungsi-fungsi kesejahteraan masyarakat bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial masyarakat tersebut antara lain:<sup>41</sup>

1. Fungsi Pencegahan (*preventive*)

Kesejahteraan sosial masyarakat ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

2. Fungsi Penyembuhan (*curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.

3. Fungsi Pengembangan (*development*)

Kesejahteraan sosial masyarakat berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

4. Fungsi Penunjang (*supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan

---

<sup>41</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.60

sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

### **2.2.6. Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan**

Menurut Miftachul Huda, kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang harus memenuhi tiga faktor utama yaitu ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan. Penjelasan dari ketiga unsur ini adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

1. Ketika masalah sosial dapat dikelola dengan baik.

Setiap orang belum tentu memiliki kemampuan manajemen yang baik terhadap masalah sosial yang dihadapi. Kaya atau miskin pasti akan menghadapi suatu masalah tetapi setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa kesejahteraan tergantung pada bagaimana kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan. Dengan dapat mengelola masalah yang sedang dihadapi maka setiap orang akan lebih mudah mendapatkan solusi dalam setiap permasalahan yang dihadapi, maka dari itu dengan berdiskusi atau meminta pendapat orang lain sebenarnya sudah melalui proses untuk mengatasi permasalahan yang sedang kita hadapi.

2. Ketika kebutuhan-kebutuhan tercukupi.

Salah satu ukuran kondisi kesejahteraan sosial adalah ketika kebutuhan-kebutuhan tercukupi. Setiap orang, baik individu, keluarga, kelompok,

---

<sup>42</sup> Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 72

maupun masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi, melainkan juga dalam hal keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan, dan kebutuhan non ekonomi lainnya.<sup>43</sup>

3. Ketika peluang sosial dalam masyarakat terbuka secara maksimal
- Selain dua ukuran kondisi kesejahteraan sosial di atas, ukuran yang ketiga yaitu ketika peluang sosial dalam masyarakat terbuka secara maksimal untuk masyarakat guna mencapai kesejahteraan sosial. Untuk merealisasikan setiap potensi yang ada dari anggota masyarakat perlu ada langkah maksimal peluangpeluang sosial. Pemerintah dapat memperbesar peluang tersebut dengan cara meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiap warganya untuk memperoleh apa yang diinginkannya. Ketika individu keluarga, kelompok dan masyarakat dapat memenuhi ketiga syarat di atas, maka dia sudah dapat disebut sejahtera. Menurut Miftahul Huda lawan dari kesejahteraan sosial adalah “*social illfare*” (Ketidaksejahteraan sosial). Apabila salah satu syarat diatas tidak terpenuhi hal itu dapat menyebabkan “*social illfare*” dalam masyarakat.<sup>44</sup>

### **2.2.7. Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Kesejahteraan merupakan tujuan dari kegiatan pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah, berharap adanya pemerataan. Kesejahteraan

---

<sup>43</sup> Luthfia Andriana, “Kesejahteraan Sosial Tunagrahita di Ponorogo”, dimuat dalam *Jurnal INKLUSI: Journal of Disability Studies*, Vol. 4, No. 1, 2017, . 36

<sup>44</sup> MiftahuL Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 72

dalam ekonomi konvensional berfokus pada materialis dimana setiap individu akan memaksimalkan kekayaan, kenikmatan fisik dan kepuasan hawa nafsu. Sedangkan dalam ekonomi Islam, kesejahteraan mencakup material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial, kesejahteraan yang diinginkan tidak hanya di dunia saja melainkan juga di akhirat.<sup>45</sup>

Istilah dalam Islam yang digunakan dalam menggambarkan suatu keadaan yang sejahtera dalam kehidupan manusia secara material dan spiritual pada kehidupan dunia maupun akhirat dalam ajaran Islam adalah Fallah SWT. Kata Fallah SWT secara bahasa berasal dari kata falaha, dalam kamus bahasa Arab diartikan dengan bahagia, kemenangan, keberuntungan dan kesuksesan.<sup>46</sup>

Kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (Maqasid al-syariah). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi. Untuk mencapai tujuan sara agar dapat terealisasi nya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.<sup>47</sup>

Dari penjabaran di atas mengenai kesejahteraan dalam pandangan ekonomi Islam maka dapat disimpulkan, kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya

---

<sup>45</sup> Martini Dwi Pusparini, Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah), *Islamic Economics Journal*, Vol 1, No. 1, Juni 2015, h. 49

<sup>46</sup> Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, Cet Ke-1, 2003), h. 103

<sup>47</sup> Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din* (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), h. 53-56



dilihat dari material, kepuasan semata, dan pemenuhan hawa nafsu, tetapi dalam ekonomi Islam kesejahteraan juga dilihat dari non material yaitu spiritual.

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang peningkatan perekonomian masyarakat sebenarnya sudah banyak diteliti oleh peneliti lainnya tetapi masih sedikit yang melakukan penelitian tentang upaya peningkatan perekonomian masyarakat melalui usaha kerajinan tangan di Desa Seunebok jalan kecamatan Idi Tunong kabupaten Aceh timur. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah mengenai peningkatan perekonomian masyarakat antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Wardatul Asriyah (2014) <sup>48</sup>	Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan metode yang digunakan menggunakan metode penelitian Kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada ekonomi kreatif, sedangkan penelitian Asriyah melalui usaha tambak dan melalui usaha kripik belut. Perbedaan selanjutnya dari dapat terlihat dari lokasi dan waktu penelitian
2.	Oktaviani	Upaya	Persamaan	Perbedaan dari

<sup>48</sup> Wardatul asriyah “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Gampong Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah”( Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Semarang, 2014).

	Rahmawati (2017) <sup>49</sup>	Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Keripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean	penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan metode yang digunakan menggunakan metode penelitian Kualitatif.	penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan, sedangkan penelitian Oktaviani melalui usaha kripik belut. Perbedaan selanjutnya dari dapat terlihat dari lokasi dan waktu penelitian
3.	Warkonah (2015) <sup>50</sup>	Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah di Desa Tegalendu Wanasari Brebes	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan metode yang digunakan menggunakan metode penelitian Kualitatif.	Perbedaan dari penelitian adalah penelitian ini berfokus pada ekonomi kreatif, sedangkan penelitian di atas melalui usaha tambak dan melalui Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah di Desa Tegal gendu Wanasari Brebes Perbedaan

<sup>49</sup>Oktaviani rahmawati “Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Keripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean” ( Skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Semarang, 2014)

<sup>50</sup> Warkonah “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah di GampongTegalendu Wanasari Brebes”( Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Pasuruan, 2017)

				selanjutnya dari dapat terlihat dari lokasi dan waktu penelitian
4.	Wahyu anananda (2018) <sup>51</sup>	Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui. Pengelolaan Desa Wisata Pulesari Di Turi Sleman	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan metode yang digunakan menggunakan metode penelitian Kualitatif.	Perbedaan dari penelitian adalah penelitian ini berfokus usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan, sedangkan penelitian ini melalui usaha desa wisata di desa Pulesari Sleman Yogyakarta. Perbedaan selanjutnya dari dapat terlihat dari lokasi dan waktu penelitian
5	Tri mayasari (2019) <sup>52</sup>	Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan metode yang digunakan menggunakan metode penelitian Kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini ekonomi kreatif masyarakat Kecamatan Idi Tunong, sedangkan penelitian ini melalui pendirian usaha milik desa(BumDes)

<sup>51</sup> Wahyu ananda “Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui. Pengelolaan GampongWisata Pulesari Di Turi Sleman” (Skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta, 2018

<sup>52</sup>Tri mayasari “Pengembangan Potensi Ekonomi GampongMelalui Badan Usaha Milik Gampong(BumDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di GampongAdijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Lampung, 2019)

		Kabupaten Lampung Timur		di desa Adijaya Lampung. Perbedaan selanjutnya dari dapat terlihat dari lokasi dan waktu penelitian
6	Tuti Apriliani <sup>53</sup>	Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil Di Pasar Senindesa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama ingin mengungkapkan tentang kesejahteraan dari para pedagang.	Perbedaan peneliti terdahulu dengan yang peneliti lakukan dapat dilihat dari lokasi dan waktu penelitian serta rumusan masalah yang digunakan. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini ekonomi kreatif masyarakat Kecamatan Idi Tunong, sedangkan penelitian ini melalui Pedagang Kecil Di Pasar Senindesa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir
7	Dini Yulianti <sup>54</sup>	Dampak Pengembangan	Persamaan penelitian	Perbedaan peneliti

<sup>53</sup> Tuti Apriliani, Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil Di Pasar Senin GampongRantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir, *Jurnal Sosiologi*. 5 (1). 2018.

<sup>54</sup>Dini Yulianti. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat). *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

		Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)	terdahulu dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama ingin mengungkapkan tentang kesejahteraan	terdahulu dengan yang peneliti lakukan dapat dilihat dari lokasi dan waktu penelitian serta rumusan masalah yang digunakan. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini ekonomi kreatif masyarakat Kecamatan Idi Tunong, sedangkan penelitian ini melalui pengembangan pariwisata
8	Silforofiqo <sup>55</sup>	Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Srambang Park Desa Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama ingin mengungkapkan tentang kesejahteraan	Perbedaan peneliti terdahulu dengan yang peneliti lakukan dapat dilihat dari lokasi dan waktu penelitian serta rumusan masalah yang digunakan. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini ekonomi kreatif masyarakat Kecamatan Idi Tunong,

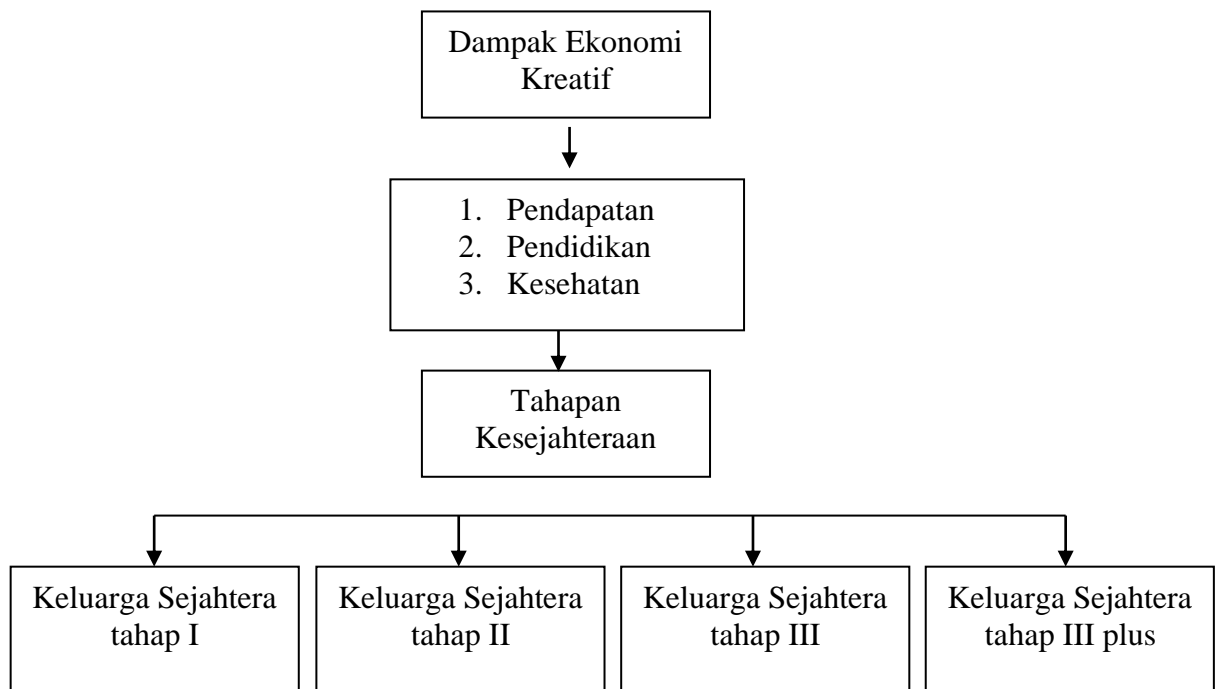
Metro. 2020

<sup>55</sup> Silforofiqo .Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Srambang Park GampongGirimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi. *Skripsi*. 2021. Jurusan Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Ponorog

				sedangkan penelitian ini melalui pengembangan pariwisata
--	--	--	--	--

#### 2.4. Kerangka Teori

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui dan menganalisis dampak ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Kerangka teori dalam penelitian ini akan mengarahkan proses penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan akan menjadi alur pemikiran penelitian. Kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif adalah karena tujuan dari suatu penelitian Kualitatif untuk mempelajari bagaimana fenomena terjadi dengan secara alami. Hal ini berkaitan dengan sifat penelitian kualitatif yang bersifat elaboratif, sehingga peneliti menggunakan metode Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>56</sup> Metode penelitian kualitatif juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>57</sup>

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi akan tetapi menerangkan dan juga tempat (situasi sosial). Jumlah informan pada penelitian kualitatif sebelum dilakukan penelitian tidak ditentukan. Penentuan jumlah subjek yang dilakukan apabila informan terakhir dengan informan sebelumnya sudah lama. Artinya, sudah jenuh dan subjek yang diambil sudah cukup.<sup>58</sup>

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Seunebok alan kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh timur. Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2021 sampai

---

<sup>56</sup>Abi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Sukabumi: CV Jejak, 2018),h.7

<sup>57</sup>Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: CV Alfabeta, 2017),h.8

<sup>58</sup>Sarmanu, “*Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*” (Surabaya: Airlangga University Press,2017),h.3-4.

dengan selesai.

### 3.3. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah 4 pengusaha ekonomi kreatif yang ada di Kecamatan Idi Tunong. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana pengambilan informan untuk tujuan tertentu saja. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi informan
2. Komunikatif.
3. Masyarakat yang memiliki usaha ekonomi kreatif di Kecamatan Idi Tunong.
4. Produk yang dihasilkan sangat inovatif, kreatif dan memiliki nilai jual
5. Usaha ekonomi kreatif yang dijalani harus sudah di atas 5 tahun.

Subjek penelitian ini dipilih karena dianggap paling mengetahui segala informasi terkait kesejahteraan pengusaha dari industri ekonomi kreatif. Berikut ini adalah nama-nama informan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Nama-Nama Informan dalam Penelitian

No	Nama	Alamat	Jenis Ekonomi Kreatif
1	Saifudin Yakop	Desa Seuneubok Jalan	Usaha Anyaman Bambu
2	Misara	Desa Kemuning	Misara Tukang Kaleng
3	Sayed	Desa Keude Plik	Makmur Aluminium
4	Alwinskyah	Desa Geudong Pantan	Jati Perabot

Alasan peneliti mengambil informan ini adalah karena usaha dari ekonomi kreatif yang telah dijalankan sudah lebih dari 5 tahun dan sebelum bekerja sebagai pengusaha ekonomi kreatif mereka telah menjalani pekerjaan lainnya. Jadi dengan



adanya alasan tersebut peneliti dapat mengetahui perubahan pendapatan dari sebelum menjalankan usaha ekonomi kreatif dan sesudah menjalankan usaha ekonomi kreatif.

Alasan selanjutnya adalah karena pemilik ekonomi kreatif ini memiliki inovasi dan ide-ide terbaru dalam membuat desain dari berbagai produk yang dijual. Dibandingkan dengan usaha ekonomi kreatif lainnya yang ada di Idi Tunong, usaha ekonomi kreatif yang peneliti pilih sebagai informan ini selalu *up to date* dengan mengkombinasikan ide dan tren terbaru untuk desain dari barang yang dijual nya. Ide-ide terbaru itu dihasilkan dari sosial media kemudian di aplikasikan pada usaha mereka masing –masing.

#### **3.4. Sumber Data Penelitian**

Suber data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Berdasarkan jenis data yang diperlukan maka dalam penelitian ini sumber data yang digunakan melalui 2 cara, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari observasi penelitian.<sup>59</sup> Data ini dapat diperoleh melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti.

##### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Data yang ditambahkan atau pelengkap yang bisa didapat dari studi pustaka dan literatur-

---

<sup>59</sup>Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 70.

literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan penulis lakukan dengan maksud untuk memperoleh data sekunder yang bersifat teoritis dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mengkaji lebih lanjut dalam buku-buku ekonomi, jurnal, surat kabar, artikel internet, dan bertanya kepada dosen pembimbing serta sumber lainnya yang ada kaitannya dengan pembahasa yang penulis teliti.

### **3.5. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan instrumen untuk mengumpulkan data dari salah satu atau beberapa sumber data yang ditentukan. Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan permasalahan, penulis menggunakan beberapa Instrumen pengumpulan data, antara lain yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu mengadakan peninjauan atau pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau yang diwawancarai.<sup>60</sup>

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk semi terstruktur. Dalam hal ini mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang

---

<sup>60</sup>M. Burhan Bungin, *Metode penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 126.

diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

### 3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, yakni yang mengenai dampak ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, artikel, dan sebagainya yang dapat membantu dalam penelitian ini.<sup>61</sup> Dokumentasi yang penulis maksudkan pada penelitian ini adalah usaha pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen yang ada seperti buku atau tulisan-tulisan yang terdapat saat penulis melakukan penelitian lapangan.

### 3.6. Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh

---

<sup>61</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 231.

diri sendiri dan orang lain.<sup>62</sup> Adapun yang menjadi komponen dalam analisis data:

1. Reduksi Data.

Merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah peneliti memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data.

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dan menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan).

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

### 3.7. Teknik Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data.<sup>63</sup>

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi:

---

<sup>62</sup>Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cet. IX, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 48.

<sup>63</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2015), hal. 145.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini menentukan dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti sekaligus sebagai instrumen tinggal dilapangan penelitian sampai dengan tingkat kejenuhan dalam memperoleh data dan mendapatkan data sebanyak mungkin.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti dalam keajegan ini mencari konsistensi dari interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses dalam menganalisis yang konstan. Sedangkan dalam ketekunan pengamatan, peneliti berusaha menemukan ciri- ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Dalam triangulasi ini peneliti memanfaatkan sesuatu yang lain guna memeriksa keabsahan data. Cara yang digunakan yaitu dengan membandingkannya dengan sumber-sumber lain. Triangulasi yang digunakan adalah dengan menggunakan sumber, disini peneliti melakukan perbandingan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kedua adalah dengan melakukan perbandingan terhadap apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, ketiga adalah dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dari dokumen yang telah diperoleh

Adapun jenis-jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu<sup>64</sup>:

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.
- b. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.
- c. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.
- d. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Triangulasi Sumber yaitu dengan membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

---

<sup>64</sup>Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 89.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Aceh Timur memiliki luas wilayah 6.040,60 Km<sup>2</sup> secara administratif Kabupaten Aceh Timur terdiri dari 24 Kecamatan, 59 Mukim dan 513 Gampong. Secara umum Kabupaten Aceh Timur merupakan dataran rendah, perbukitan, sebagian berawa-rawa dan hutan mangrove, dengan ketinggian berada 0–308 m di atas permukaan laut. Keadaan topografi daerah Kabupaten Aceh Timur dikelompokkan atas 4 kelas lereng yaitu: 0-2%, 2-15%, 5-40 > 40%. Dilihat dari penyebaran lereng tersebut yaitu memiliki kemiringan lereng >40% hanya sebesar 6,7% yaitu meliputi Kecamatan Birem Bayeun dan Serbajadi. Sedangkan wilayah yang memiliki kemiringan lereng 0-2%, 2-15 5-40% meliputi seluruh Kecamatan. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Timur adalah Kecamatan Idi Tunong.

Kecamatan Idi tunong terdiri dari 25 desa yaitu Alue Kumbang A, Alue Kumbang M, Alue Lhok, Bantayan Barat, Blang Minjei, Blang Seguci, Buket Puuk, Buket Rumiya, Buket Teukuh, Keude Keumuning, Geudong Panton, Keumuning Lhok, Padang Kasah, Paya Awe, Paya Gaboh, Seuneubok Baro, Seuneubok Buloh, Seuneubok Buya, Seuneubok Dalam, Seuneubok Drien, Seuneubok Jalan, Seuneubok Meurudu, Seuneubok Punti, Seuneubok Teupin Panah dan Teupin Panah. Diantara 25 Desa yang ada di Kecamatan Idi tunong ada 4 desa yang masyarakatnya memiliki usaha pada bidang ekonomi kreatif yaitu desa Seuneubok jalan, Desa Kemuning, Desa Keude Plik dan Desa Geudong

Panton. Jenis usaha ekonomi kreatif yang dijalankan adalah anyaman bambu, Reparasi, tempahan dan kudian alat-alat rumah tangga dari bahan baku utama kaleng, Membuat dan menjual segala jenis perabot rumah tangga berbahan baku aluminum dan kaca, Membuat berbagai jenis lemari dari bahan baku utama kayu jati.

#### **4.2. Hasil Wawancara Dampak Ekonomi Kreatif Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus Kecamatan Idi Tunong Aceh Timur).**

Ekonomi Kreatif merupakan suatu ide yang lahir dari kreatifitas masyarakat atau para pelaku usaha yang didasarkan dari ilmu pengetahuan. Dalam menjalankan ekonomi kreatif, inovasi tidak dapat dilepaskan dari kreatifitas karena kreatifitas merupakan faktor pendorong munculnya penemuan baru (inovasi) atau memanfaatkan penemuan (*invention*) yang sudah ada. Ekonomi kreatif tidak hanya dapat dikonsumsi oleh konsumen akhir tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh sektor-sektor lain. Ekonomi kreatif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan sumber daya dari ekonomi kreatif selalu dapat diperbarui. Terdapat beberapa jenis ekonomi kreatif yang ada di Kecamatan Idi Tunong yaitu ekonomi kreatif pada bidang anyaman bambu, ketam kayu, perabot dan juga tempahan peralatan rumah tangga berbahan dasar kaleng

Kehadiran ekonomi kreatif yang ada di Kecamatan Idi Tunong secara langsung berdampak terhadap kesejahteraan para pelaku usaha karena penghasilan yang didapatkan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, ekonomi kreatif sangat berperan dalam mensejahterakan masyarakat.



Bapak Saifudin Yakop pemilik ekonomi kreatif anyaman bambu menyatakan.

“sebelum saya membuka usaha anyaman bambu ini saya hanya bekerja sebagai petani, kemudian saya rasa ada peluang lain selain bertani saya bukalah anyaman bambu ini dan usaha ini sudah ada sejak tahun 2014. Saya merasa hidup saya sudah sejahtera karena anak saya bisa bersekolah, saya dan keluarga diberi kesehatan kemudian penghasilan dari anyaman bambu ini cukup untuk mencukupi kehidupan sehari-hari dan juga menabung. Penghasilan dari usaha anyaman bambu ini sebulan bersih 3.000.000 kadang bisa mencapai 5.000.000 kalau lagi banyak orang memesan dan Alhamdulillah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. anak saya ada 4 orang dan semuanya bersekolah, yang 2 sekolah dasar, yang 1 mondok di pesantren dan satunya lagi kuliah, semua biaya sekolah anak didapat dari usaha ini. Keluarga juga dalam keadaan sehat dan makan makanan yang bergizi.”<sup>65</sup>

Dapat diketahui bahwa usaha ekonomi kreatif di bidang anyaman bambu berdampak terhadap kesejahteraan dimana semenjak membuka usaha anyaman bambu perekonomian keluarga semakin meningkan dan sejahtera. Hal ini dapat dilihat bahwa dengan adanya usaha ekonomi kreatif keluarga bapak Yakop terutama anak-anaknya dapat bersekolah, pendapatan keluarga juga meningkat, dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, menabung dan juga keluarga dalam keadaan sehat.

Hasil wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada Bapak Misara pemilik ekonomi kreatif berjenis reparasi, tempahan dan kudian alat-alat rumah tangga dari bahan baku utama kaleng.

“sebelum ada usaha aluminium ini saya kerja-kerja sama orang lain tapi di bagian pembuatan bahan rumah tangga juga dengan gaji kurang lebih 2.500.000 setiap bulannya, kemudian saya memutuskan untuk buka usaha sendiri kecil-kecilan dan Alhamdulillah sampai sekarang sudah 7 tahun. Pendapatan saya rata-rata kurang lebih 5.000.000 juta setiap bulannya. Selama ada usaha ini saya merasa lebih sejahtera dibandingkan dengan dulu waktu saya masih kerja sama orang lain, dari usaha ini saya bisa memenuhi

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Bapak Saifudin Yakop pemilik usaha ekonomi kreatif jenis anyaman bambu di GampongSeunebok Jalan Kecamatan Idi Tunong pada tanggal 07 Juli 2022 pukul 14.00 Wib.

kebutuhan hidup sehari-hari, menyekolahkan anak-anak saya, memiliki tabungan untuk masa depan.”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bapak Misara sebagai pemilik ekonomi kreatif berjenis reparasi, tempahan dan kudian alat-alat rumah tangga dari bahan baku utama kaleng dapat diketahui bahwa usaha ekonomi kreatif yang dijalankan sekarang sangat berdampak terhadap kesejahteraan keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan pendapatan antara sebelum adanya usaha ekonomi kreatif dan sesudah adanya usaha ekonomi kreatif.

Sebelum adanya usaha ekonomi kreatif penghasilan yang didapatkan Bapak Misara kurang lebih 2.500.000 setiap bulannya, sedangkan setelah memutuskan untuk membuka usaha ekonomi kreatif sendiri pendapatnya meningkat menjadi 5.000.000 juta rupiah setiap bulannya bahkan bisa lebih banyak lagi jika banyak pesanan dari pelanggan.

Dari penghasilannya yang didapatkan sekarang bapak Misara dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kemudian dapat menyekolahkan anak-anak dan juga memiliki tabungan masa depan. Aspek pendapatan, pendidikan, tabungan dan juga kesehatan merupakan indikator dalam kesejahteraan yang dibuat oleh BPS. Jadi jika seluruh aspek tersebut dapat terpenuhi maka sebuah keluarga dapat dikatakan sejahtera. Berdasarkan pendapatan tersebut maka keluarga Bapak Misara tergolong kedalam kategori sangat tinggi karena berada di atas > Rp. 3.500.000/bulan, keluarga bapak Misara dapat memenuhi kebutuhan hidup, menyekolahkan anak-anak dan juga memiliki tabungan maka keluarga bapak

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara Bapak Misara pemilik usaha ekonomi kreatif jenis Reparasi, tempahan dan kudian alat-alat rumah tangga dari bahan baku utama kaleng di GampongKeumuning Kecamatan Idi Tunong pada tanggal 08 Juli 2022 pukul 11.00 Wib

misara sudah dapat dikatakan sejahtera.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Sayed pemilik ekonomi kreatif di bidang perabot rumah tangga berbahan aluminium.

“dulu sebelum membuka usaha perabot rumah tangga ini saya hanya berkerja di outo mobil, usaha ini ada sejak tahun 2019. Saya merasa keluarga saya sudah sejahtera semenjak menjalankan usaha ini, pendapatan saya perbulan sekitar 18 juta, kalau karyawan tetap tidak ada. tapi saya telpon karyawan jika memang lagi ada borongan, itu gajinya bisa 6 jutaan. Alhamdulillah saya dan istri saya dalam keadaan sehat, untuk pendidikan anak, karna istri saya baru hamil anak pertama jadi belum ada yang bersekolah tapi saya ingin menyekolahkan anak-anak saya setinggi-tingginya. Sebagian penghasilan saya tabung di bank ada juga dalam bentuk emas.”<sup>67</sup>

Usaha ekonomi kreatif yang dijalankan oleh Bapak Sayed sudah ada sejak tahun 2019, sebelumnya bapak Sayed hanya bekerja di bidang auto mobil dengan gaji 3.000.000 juta rupiah dan usaha ekonomi kreatif yang dijalankan sekarang memiliki penghasilan mencapai 18.000.000 rupiah setiap bulan. Penghasilan yang didapat oleh bapak Sayed digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan sisanya disimpan untuk kebutuhan masa depan keluarganya dalam bentuk tabungan di Bank dan juga emas.

Penghasilan yang didapat oleh bapak Sayed dari ekonomi kreatif yang dijalankan sekarang sangat jauh berbeda dengan penghasilan yang didapat dari bekerja di auto mobil. Hal ini menyebabkan kesejahteraan keluarga bapak Sayed juga meningkat karena pendapatan yang dihasilkan juga mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif yang dijalankan oleh bapak Sayed berdampak terhadap kesejahteraan keluarga karena telah memenuhi beberapa

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Bapak Sayed pemilik usaha ekonomi kreatif bidang perabot rumah tangga berbahan aluminium di GampongKeude Plik Kecamatan Idi Tunong pada tanggal 16 Juli 2022 pukul 11.00 Wib

aspek keluarga sejahtera menurut BPS (Badan Pusat Statistik) yaitu penghasilan, keseatan, tabungan. Sedangkan pendidikan belum terpenuhi karena keluarga bapak Sayed belum memiliki anak namun bapak Sayed telah menyisihkan pendapatannya untuk ditabung dan digunakan untuk biaya sekolah anak-anaknya dimasa yang akan datang.

Hasil wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada bapak Alwinskyah pemilik usaha ekonomi kreatif pada bidang perabot.

“sebelum ada usaha ini saya bekerja jualan perabot sama orang lain, saya kekipiran untuk belajar membuat perabot di Medan untuk memproduksi perabot sendiri. Jadi awalnya saya memproduksi perabot ini 2006 tahun 2008 itu sudah mulai lancar. Alhamdulillah dengan usaha ekonomi kreatif ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan saya dari yang bekerja sebelumnya sampai sekarang pokoknya berbeda. Pendapatan per bulan bersih sekitar 15 juta kadang juga lebih. Kalau untuk sekarang saya hanya bekerja berdua dengan anak saya yang laki-laki. Sistem gajinya itu borongan kadang sebulan bisa mencapai 5-8 juta. Alhamdulillah dengan adanya ekonomi kreatif ini semua kebutuhan dan keinginan saya terpenuhi, pendidikan anak juga terpenuhi dengan baik, kemudian keluarga dalam keadaan sehat wal-afiat dan tabungan juga sudah ada.”<sup>68</sup>

Dengan adanya ekonomi kreatif yang dijalankan oleh bapak Alwinskyah sangat berdampak terhadap kesejahteraan keluarganya. Hal ini dapat diketahui bahwa dengan usaha yang dijalankan sekarang pendapatan setiap bulannya meningkat dari pekerjaan sebelumnya. Pendapatan yang dihasilkan sekarang 15.000.000 juta rupiah setiap bulan, dengan penghasilan tersebut keluarga bapak Alwinskyah sudah dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan keluarganya, pendidikan keluarga, menjaga kesehatan anak dan juga memiliki tabungan masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dari 4 orang pengusaha ekonomi kreatif

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Bapak Alwinskyah pemilik usaha ekonomi kreatif bidang perabot di GampongGeudong Pantan Kecamatan Idi Tunong pada tanggal 14 Juli 2022 pukul 10.00 Wib

tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif sangat berdampak terhadap kesejahteraan pada pelaku usaha. Dimana dengan menjalankan usaha di bidang ekonomi kreatif seperti anyaman bambu, ketam kayu, membuat peralatan rumah tangga dan membuat perabot sangat berpengaruh terhadap pendapatan dari para pengusaha ekonomi kreatif dan secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan dari masing-masing pengusaha ekonomi kreatif. Berikut adalah data pendapatan dari setiap pelaku ekonomi kreatif

Berdasarkan data temuan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa seluruh informan memiliki pendapatan yang tergolong sangat tinggi sesuai dengan kategori yang ditetapkan oleh BPS dimana jika pendapatan lebih dari Rp.3.000.000 setiap bulannya maka tergolong ke dalam kategori sangat tinggi. Jika suatu keluarga sudah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti pendapatan, pendidikan, kesehatan dan juga tabungan maka keluarga tersebut dapat dikatakan sejahtera. Hal ini sesuai dengan kriteria keluarga sejahtera yang dinyatakan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) bahwa ketiga indikator kesejahteraan seperti pendapatan, pendidikan, kesehatan dan juga tabungan akan menjadi faktor penentu dalam mencapai kesejahteraan yang didambakan. Dengan adanya perluasan pendidikan dan peningkatan kesehatan, maka kualitas sumber daya manusia akan semakin meningkat. Hal ini membuka kesempatan bagi semua pihak mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Untuk mengetahui tingkatan kesejahteraan dari masing-masing pelaku ekonomi kreatif peneliti menggunakan panduan dari BKKBN dimana

kesejahteraan terbagi kedalam 4 tingkatan yang pertama keluarga sejahtera tahap I, keluarga sejahtera tahap II, keluarga sejahtera tahap III dan keluarga sejahtera tahap III plus. Uraian hasil wawancara dari seluruh responden mengenai tingkatan kesejahteraan dari para pelaku usaha ekonomi kreatif yang ada di Kecamatan Idi Tunong adalah sebagai berikut:

#### 1. Tingkat Kesejahteraan Tahap I

Tingkat kesejahteraan tahap I merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui para pelaku usaha ekonomi kreatif yang ada di kecamatan Idi Tunong berada dalam kategori berapa. Jika para pelaku usaha ekonomi kreatif tidak memenuhi satu dari enam kriteria yang ada pada kesejahteraan tahap satu maka keluarga tersebut termasuk ke dalam kategori keluarga pra sejahtera, namun jika seluruh kriteria yang ada di keluarga sejahtera tahap I dapat terpenuhi maka kesejahteraan para pelaku ekonomi kreatif sedang berada di tingkat I. Hasil wawancara awal yang peneliti lakukan adalah kepada bapak Saifudin Yakop pemilik usaha ekonomi kreatif jenis anyaman bambu.

“ kalau untuk makan lebih la dari dua kali, ya tidak ada batasan untuk makanan, kalau anak-anak dan istri lapar yaa makan saja. Pakaian keluarga saya juga selalu disesuaikan dengan kondisi, kalau anak ada pakaian untuk pergi, untuk mengaji untuk bermain sama juga seperti istri saya dan saya. Untuk rumah berlantai semen, kalau keluarga saya ada yang sakit langsung di bawa ke puskesmas terdekat. Istri saya ber KB, saya sudah memiliki anak 4 dan udah cukup tidak ingin menambah anak lagi. Seluruh anak saya bersekolah yang nomor 4 dan 3 sekolah SD, kalau anak yang kedua sekolah mondok kemudian yang pertama mondok sambil kuliah.”<sup>69</sup>

Hasil wawancara diketahui bahwa bapak Saifudin Yakop dan keluarga sudah berada di keluarga sejahtera tahap I dimana bapak Saifudin Yakop dan

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Bapak Saifudin Yakop pemilik usaha ekonomi kreatif jenis anyaman bambu di Gampong Seunebok Jalan Kecamatan Idi Tunong pada tanggal 07 Juli 2022 pukul 14.00 Wib.

keluarga sudah memenuhi enam kriteria yang ada di keluarga sejahtera tahap I seperti anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih, keluarga memiliki pakaian yang berbeda pada setiap kondisi, rumah memiliki atap dan lantai, Istri menggunakan KB, memanfaatkan layanan kesehatan dan juga seluruh anak bersekolah. Hasil wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada Bapak Misara pemilik ekonomi kreatif berjenis reparasi, tempahan dan kudian alat-alat rumah tangga dari bahan baku utama kaleng.

“Iya Alhamdulillah kalau makan lebih dari 2 kali sehari, pakaian keluarga saya pun beragam sesuai la dengan kondisi, kalau mau undangan atau pergi-pergi sama pakaian dirumah pasti berbeda, lantai rumah saya keramik dan atapnya seng. Kalau ada keluarga yang sakit biasa saya beli obat dulu di warung jika gak sembuh baru ke rumah sakit atau puskesmas. Istri saya belum menggunakan KB karna anak saya baru satu dan sekarang sedang sekolah TK.”<sup>70</sup>

Dapat diketahui bahwa bapak Misara berada di keluarga sejahtera tahap I karena telah memenuhi seluruh kriteria yang ada di keluarga sejahtera tahap I, meskipun istri dari bapak Misara belum menggunakan KB hal ini dikarnakan bapak Misara masih memiliki 1 anak sedangkan anjuran ber KB adalah lebih dari 2 anak dan untuk menjaga jarak kelahiran anak. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Sayet pemilik ekonomi kreatif di bidang perabot rumah tangga berbahan aluminium.

“Kalau untuk konsumsi sehari-hari saya dan keluarga ya makan sepuasnya aja tidak ada dibatasin sehari 2 kali atau gimana, untuk cara berpakaian ya disesuaikan dengan keadaan, kalau mau kerja pakaiannya lain, mau pergi-pergi lain lagi. Rumah saya berlanta keramik berdinding batu bata dan beratapkan seng. Jika keluarga saya sakit dan tidak sembuh saat dibelikan obat di apotik maka langsung kami bawa ke klinik. Istri saya belum

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Bapak Misara pemilik usaha ekonomi kreatif jenis Reparasi, tempahan dan kudian alat-alat rumah tangga dari bahan baku utama kaleng di Gampong Keumuning Kecamatan Idi Tunong pada tanggal 08 Juli 2022 pukul 11.00 Wib

menggunakan KB karna lagi hamil anak pertama.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa keluarga bapak Sayet sudah berada di tingkat kesejahteraan tahap I, dengan bekerja sebagai pengusaha ekonomi kreatif pada bidang perabot rumah tangga berbahan aluminium bapak Sayet dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dari mulai makanan, pakaian, kesehatan. Untuk pendidikan belum dapat dipenuhi oleh bapak Sayet karena istri sedang mengandung anak pertama, namun keluarga bapak sayet telah memiliki tabungan khusus untuk pendidikan anak-anaknya saat sudah mulai bersekolah. Hasil wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada bapak Alwinskyah pemilik usaha ekonomi kreatif pada bidang perabot.

“untuk makan saya dan keluarga biasa 3 kali sehari ya terkadang lebih, berpakaian juga ganti-ganti sesuai sama kondisi tempat yang akan di datangi, lantai rumah saya keramik dan rumah saya berjenis ruko, istri saya ber KB karena memang kami tidak ingin menambah anak, anak saya sudah 3 dan seluruh anak saya bersekolah. Jika ada anggota keluarga yang sakit langsung dibawa ke dokter.”<sup>72</sup>

Usaha ekonomi kreatif di bidang perabot yang dijalankan oleh bapak Alwinskyah sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarganya seperti makanan, pakaian, kesehatan dan juga pendidikan, dengan terpenuhinya kebutuhan dasar tersebut bapak Alwinskyah berada dalam kategori keluarga sejahtera tahap I.

## 2. Tingkat Kesejahteraan Tahap II

Tingkat kesejahteraan tahap II merupakan langkah kedua yang dilakukan peneliti untuk mengetahui para pelaku usaha ekonomi kreatif yang ada di

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Bapak Sayed pemilik usaha ekonomi kreatif bidang perabot rumah tangga berbahan aluminium di Gampong Keude Plik Kecamatan Idi Tunong pada tanggal 16 Juli 2022 pukul 11.00 Wib

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Bapak Alwinskyah pemilik usaha ekonomi kreatif bidang perabot di Gampong Geudong Pantan Kecamatan Idi Tunong pada tanggal 14 Juli 2022 pukul 10.00 Wib



kecamatan Idi Tunong berada dalam kategori berapa. Cara penentuan tingkat kesejahteraan tahap II akan dilakukan dengan cara wawancara yang lebih mendalam dibandingkan dengan keluarga sejahtera tahap I. Keluarga sejahtera tahap II merupakan keluarga sejahtera yang sudah dapat memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I (indikator 1-6) dan mampu memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera II seperti ibadah, makan menggunakan lauk daging/ ikan/ telur dalam waktu seminggu sekali, memiliki pakaian baru minimal satu tahun sekali, luas lantai kurang lebih 8 m<sup>2</sup>, kesehatan keluarga baik dalam waktu 3 bulan terakhir, ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk mencari penghasilan, tidak buta huruf. Berikut hasil wawancara Bapak Saifudin Yakop pemilik usaha ekonomi kreatif jenis anyaman bambu di Desa Seunebok Jalan

“ Ibadah selalu kami lakukan saya selalu mengingatkan keluarga saya untuk sholat 5 waktu itu kewajiban, kalau lauk makanan Alhamdulillah setiap hari ada ikan ada telur kalau daging jarang. Kalau pakaian baru hampir setiap bulan anak-anak beli pakaian baju, sepatu, tas. Lantai rumah lebih dari 8m<sup>2</sup>. Alhamdulillah untuk kesehatan dalam 3 bulan terakhir tidak sakit sehat semua dan yang bekerja hanya saya sebagai kepala rumah tangga. Keluarga saya tidak ada yang buta huruf.”<sup>73</sup>

Bapak Saifudin Yakop telah berada di golongan kesejahteraan keluarga tahap I karna sudah memenuhi 6 kriteria yang ada di keluarga sejahtera tahap I dan bapak yakop juga memenuhi seluruh kriteria yang ada di tahap II dimana bapak Yakop menjalankan ibadah, makanan bergizi seperti ikan telur dan daging, membeli pakaian baru, lantai rumah lebih dari 8m<sup>2</sup>, keluarga dalam keadaan sehat, ada satu orang yang bekerja mencari nafkah dan tidak buta huruf. Jadi dapat

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Bapak Saifudin Yakop pemilik usaha ekonomi kreatif jenis anyaman bambu di Gampong Seunebok Jalan Kecamatan Idi Tunong tanggal 07 Juli 2022 pukul 14.00 Wib

disimpulkan kesejahteraan keluarga bapak Yakop meningkat menjadi tahap II. Hasil wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada Bapak Misara pemilik ekonomi kreatif berjenis reparasi, tempahan dan kudian alat-alat rumah tangga dari bahan baku utama kaleng.

“Untuk ibadah seperti sholat 5 waktu dan juga puasa selalu saya dan keluarga tunaikan, kalau telur dan ikan hampir setiap hari makan, daging paling sebulan sekali. Pakaian baru Alhamdulillah selalu membeli biasa pas lebaran idul fitri dan adha tapi kalau untuk anak kadang sebulan sekali beli pakaian baru. Lantai rumah lebih dari 8m<sup>2</sup>, Alhamdulillah keluarga sehat semua, yang bekerja mencari penghasilan hanya saya dan anggota keluarga tidak ada yang buta huruf.”<sup>74</sup>

Keluarga bapak Misara telah memenuhi seluruh kriteria yang ada di keluarga sejahtera tahap I dan juga memenuhi seluruh kriteria yang ada di keluarga tahap II jadi dapat disimpulkan kesejahteraan keluarga bapak Misara sudah meningkat dari tahap I menjadi tahap II. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Sayet pemilik ekonomi kreatif di bidang perabot rumah tangga berbahan aluminium.

“Ibadah yang utama setiap azan berkumandang selalu langsung sholat. Untuk makanan seperti ikan, telur dan daging itu yaa memang sudah makanan sehari-hari dan pakaian baru untuk keluarga saya juga saya bebaskan untuk membeli jika ada rezeki lebih gak harus setahun sekali. Lantai rumah lebih dari 8m<sup>2</sup>, Alhamdulillah seluruh keluarga sehat dalam waktu 3 bulan ini gak ada yang sakit dan juga tidak ada yang buta huruf. Untuk yang mencari penghasilan hanya saya sendiri dirumah.”<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara bapak sayet dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan dari tahap I menjadi tahap II, dimana keluarga pak

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Bapak Misara pemilik usaha ekonomi kreatif jenis Reparasi, tempahan dan kudian alat-alat rumah tangga dari bahan baku utama kaleng di Gampong Keumuning Kecamatan Idi Tunong pada tanggal 08 Juli 2022 pukul 11.00 Wib

<sup>75</sup> Hasil Wawancara Bapak Sayed pemilik usaha ekonomi kreatif bidang perabot rumah tangga berbahan aluminium di Gampong Keude Plik Kecamatan Idi Tunong pada tanggal 16 Juli 2022 pukul 11.00 Wib

sayed sudah memenuhi seluruh kriteria yang ada di keluarga sejahtera tahap I dan tahap II. Hasil wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada bapak Alwinskyah pemilik usaha ekonomi kreatif pada bidang perabot.

“Alhamdulillah dan isnyaallah selalu melaksanakan ibadah, kalau untuk lauk ya ikan telur terkadang ayam juga, tidak setahun sekali beli pakaian baru, kapan ingin beli yaa beli saja kadang juga sebulan sekali. Luas lantai rumah 8m<sup>2</sup>, untuk tiga bulan terakhir ini seluruh anggota keluarga saya dalam keadaan sehat yang bekerja mencari penghasilan ada dua orang saya dan anak saya di usaha perabot ini dan keluarga saya tidak ada yang buta huruf.”<sup>76</sup>

Usaha ekonomi kreatif di bidang perabot yang dijalankan oleh bapak Alwinskyah dapat disimpulkan berdampak terhadap kesejahteraan, dimana bapak alwinskyah telah memeuhi seluruh kriteria kesejahteraan tahap I dan II dimana total seluruh indictor I dan II adalah 13 dan seluruhnya telah terpenuhi dengan baik.

### 3. Tingkat Kesejahteraan Tahap III

Tingkat kesejahteraan tahap III merupakan langkah ketiga yang dilakukan peneliti untuk mengetahui para pelaku usaha ekonomi kreatif yang ada di kecamatan Idi Tunong berada dalam kategori berapa. Para pelaku ekonomi kreatif dapat dikategorikan kedalam kesejahteraan tahap III jika telah memenuhi seluruh indikator yang ada pada tingkat I dan II yang berjumlah 13 indikator dan memenuhi seluruh indkator yang ada di tahap III. Seperti keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang. Keluarga makan bersama paling kurang sehari sekali untuk berkomunikasi. Anggota keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal dan keluarga memperoleh informasi dari

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara Bapak Alwinskyah pemilik usaha ekonomi kreatif bidang perabot di Gampong Keude Pli GampongGeudong Panton Kecamatan Idi Tunong pada tanggal 14 Juli 2022 pukul 10.00 Wib

surat kabar, tv, radio. Berikut hasil wawancara Bapak Saifudin Yakop pemilik usaha ekonomi kreatif jenis anyaman bambu di Desa Seunebok Jalan

“ ikut pengajian ada, tabungan masa depan juga ada di Bank, untuk makan bersama keluarga jarang ya, kadang hanya malam saja karena siang pada sibuk dengan pekerjaan. Kalau kegiatan gampong ada saya ikut seperti pengajian, undangan, kenduri-kenduri dan rapat-rapat di gampong, informasi saya dapat dari media sosial.”<sup>77</sup>

Bapak Saifudin Yakop telah berada di golongan kesejahteraan keluarga tahap III karena seluruh kriteria yang ada di kesejahteraan tahap III sudah dapat dipenuhi seperti pengetahuan agama, tabungan, komunikasi bersama keluarga, kegiatan bermasyarakat dan telah mendapatkan informasi atau berita dari media sosial. Kesejahteraan tahap III menggambarkan bahwa suatu keluarga dapat meluangkan waktu untuk masyarakat dan dapat membangun komunikasi yang baik dengan anggota keluarga yang lainnya seperti anak, istri, ibu ayah dan lain sebagainya. Bukan hanya mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup akan tetapi sudah berada di tahap yang lebih baik lagi dalam bersosialisasi bersama masyarakat dan membangun komunikasi yang baik bersama keluarga. Hasil wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada Bapak Misara pemilik ekonomi kreatif berjenis reparasi, tempahan dan kudian alat-alat rumah tangga dari bahan baku utama kaleng.

“saya dan istri saya ada mengikuti pengajian rutin setiap hari kamis, tabungan ada di Bank dan ada juga dalam bentuk emas, untuk makan bersama dengan keluarga biasa saya lakukan setiap malam hari dan itu kami manfaatkan untuk bercerita tentang kegiatan di siang hari yang telah dilewati. Kalau kegiatan di gampong hampir semua di ikuti, seperti gotong royong, wirit yasin, pergi ketempat orang meninggal dan masih banyak lagi. Jadi saya menggunakan internet untuk mencaritahu berbagai informasi”<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara Bapak Saifudin Yakop pemilik usaha ekonomi kreatif jenis anyaman bambu di Gampong Seunebok Jalan Kecamatan Idi Tunong tanggal 07 Juli 2022 pukul 14.00 Wib.

<sup>78</sup> Hasil Wawancara Bapak Misara pemilik usaha ekonomi kreatif jenis Reparasi,

Keluarga bapak Misara telah memenuhi seluruh kriteria yang ada di keluarga sejahtera tahap III. Keluarga bapak Misara telah dapat memenuhi lima kriteria yang ada di keluarga sejahtera tahap III, dimana keluarga mengikuti pengajian secara rutin yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama, kemudian memiliki tabungan masa depan, selalu berkomunikasi dengan keluarga secara rutin dan menjaga silaturahmi kepada tetangga kemudian memperoleh informasi melalui internet. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Sayet pemilik ekonomi kreatif di bidang perabot rumah tangga berbahan aluminium.

“pengajian rutin ada setiap malam kamis, untuk tabungan ada di Bank, dalam bentuk emas dan tanah, malam selalu makan bersama keluarga. Alhamdulillah selalu hadir seperti gotong royong, kemalangan, kenduri, resepsi dan lain sebagainya. Informasi selalu dapat dari internet”<sup>79</sup>

Keluarga bapak Sayet sudah berada di Sejahtera tahap III, dimana keluarga telah memenuhi seluruh kriteria yang ada di kesejahteraan tahap III, dan sebelumnya keluarga bapak Sayet telah memenuhi seluruh kriteria yang ada di keluarga sejahtera tahap I dan II. Hasil wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada bapak Alwinskyah pemilik usaha ekonomi kreatif pada bidang perabot.

“Saya mengikuti pengajian demi meningkatkan pengetahuan agama, tabungan ada di Bank, makan bersama keluarga ada tapi tidak sering, saya tidak terlalu sering mengikuti kegiatan di masyarakat karena siang bekerja tapi kalau rapat-rapat di gampong malam hari selalu hadir. Dan saya memperoleh seluruh informasi dari media sosial .”<sup>80</sup>

---

tempahan dan kudian alat-alat rumah tangga dari bahan baku utama kaleng di Gampong Keumuning Kecamatan Idi Tunong pada tanggal 08 Juli 2022 pukul 11.00 Wib

<sup>79</sup> Hasil Wawancara Bapak Sayed pemilik usaha ekonomi kreatif bidang perabot rumah tangga berbahan aluminium di Gampong Keude Plik Kecamatan Idi Tunong pada tanggal 16 Juli 2022 pukul 11.00 Wib

<sup>80</sup> Hasil Wawancara Bapak Alwinskyah pemilik usaha ekonomi kreatif bidang perabot di Gampong Geudong Pantan Kecamatan Idi Tunong pada tanggal 14 Juli 2022 pukul 10.00 Wib

Usaha ekonomi kreatif di bidang perabot yang dijalankan oleh bapak Alwinskyah dapat disimpulkan berdampak terhadap kesejahteraan, dimana bapak alwinskyah telah memenuhi seluruh kriteria kesejahteraan tahap I, II dan III dimana total seluruh kriteria tingkatan keluarga sejahtera tahap I,II dan III adalah 18 dan seluruhnya dapat telah terpenuhi dengan baik.

#### 4. Tingkat Kesejahteraan Tahap III plus

Tingkat kesejahteraan tahap III plus merupakan langkah keempat yang dilakukan peneliti untuk mengetahui para pelaku usaha ekonomi kreatif yang ada di kecamatan Idi Tunong berada dalam kategori berapa. Para pelaku ekonomi kreatif dapat dikategorikan kedalam kesejahteraan tahap III plus jika telah memenuhi seluruh kriteria tingkatan keluarga sejahtera I, II dan III yang berjumlah 18 kategori dan memenuhi seluruh kategori yang ada di tahap III plus seperti seperti keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial dan ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial atau yayasan sosial masyarakat. Berikut hasil wawancara Bapak Saifudin Yakop pemilik usaha ekonomi kreatif jenis anyaman bambu di Desa Seunebok Jalan.

“ kalau sumbangan materiil untuk sosial Alhamdulillah selalu saya berikan, misalnya ada pengutipan uang untuk pembangunan masjid di gampong atau untuk acara lainnya untuk kepentingan gampong saya selalu kasih namun kalau aktif sebagai pengurus dari organisasi atau sosial gitu gak ada karna saya siang hari sibuk bekerja dan malam istirahat.”<sup>81</sup>

Dapat diketahui bahwa keluarga bapak Saifudin Yakop tidak berada di kesejahteraan tahap III plus karena dari dua kriteria yang ada di keluarga sejahtera

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara Bapak Saifudin Yakop pemilik usaha ekonomi kreatif jenis anyaman bambu di Gampong Seunebok Jalan Kecamatan Idi Tunong pada tanggal 07 Juli 2022 pukul 14.00 Wib.

tahap III plus hanya satu kriteria yang dapat terpenuhi yaitu keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial sedangkan untuk kriteria yang kedua seperti rutin menjadi pengurus pengumpulan sosial tidak dapat terpenuhi. Hasil wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada Bapak Misara pemilik ekonomi kreatif berjenis reparasi, tempahan dan kudian alat-alat rumah tangga dari bahan baku utama kaleng.

“kalau sumbangan saya selalu kasih jika ada yang mengutip, tapi kalau pengurus pengumpulan sosial yang ada di gampong tidak ada saya lakukan karna saya siang hari bekerja di toko sampai sore dan malam hari hanya berkumpul dengan keluarga”<sup>82</sup>

Untuk tingkatan keluarga sejahtera tahap III plus terdapat dua kriteria yang harus dipenuhi yaitu teratur dalam memberikan sumbangan untuk kegiatan sosial dan juga aktif sebagai pengurus sosial di masyarakat. Keluarga bapak Misara hanya memenuhi satu kriteria maka dapat disimpulkan bahwa bapak Misara hanya berada di keluarga sejahtera tahap III dan tidak mencapai keluarga sejahtera tahap III plus karena tidak dapat memenuhi seluruh kriteria yang ada di keluarga sejahtera tahap III plus. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Sayet pemilik ekonomi kreatif di bidang perabot rumah tangga berbahan aluminium.

“kalau sumbangan selalu saya beri tapi pengurus sosial di masyarakat tidak ada”<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara Bapak Misara pemilik usaha ekonomi kreatif jenis Reparasi, tempahan dan kudian alat-alat rumah tangga dari bahan baku utama kaleng di Gampong Keumuning Kecamatan Idi Tunong pada tanggal 08 Juli 2022 pukul 11.00 Wib

<sup>83</sup> Hasil Wawancara Bapak Sayed pemilik usaha ekonomi kreatif bidang perabot rumah

Keluarga bapak Sayet tidak dapat memenuhi seluruh kategori yang ada di keluarga sejahtera tahap III plus. Jadi dapat disimpulkan bahwa bapak Sayet hanya berada di keluarga sejahtera tahap III. Hasil wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada bapak Alwinskyah pemilik usaha ekonomi kreatif pada bidang perabot.

“sumbangan ada saya kasih, tapi kalau pengurus sosial tida ada .”<sup>84</sup>

Usaha ekonomi kreatif di bidang perabot yang dijalankan oleh bapak Alwinskyah sangat berdampak terhadap kesejahteraan, namun tingkatan kesejahteraan yang dicapai hanya keluarga sejahtera tahap III dan tidak dapat mencapai keluarga sejahtera tahap III plus karena dari dua kriteria yang ada di keluarga sejahtera tahap III plus hanya I yang dapat terpenuhi yaitu rutin memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.

#### **4.3. Pembahasan**

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep yang menawarkan sebuah tantangan kepada masyarakat untuk terus berkreatifitas, berkarya dan berinovasi yang akan menghasilkan kesejahteraan bagi masyarakat khususnya dan dapat memperbaiki kesejahteraan serta perekonomian suatu wilayah pada umumnya.

Kesejahteraan adalah sesuatu hal yang bersifat subjektif dimana setiap individu ataupun masyarakat memiliki tujuan dan cara hidup yang berbeda tergantung faktor penentu kesejahteraan itu sendiri. Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana seluruh kegiatan jasmani dan rohani dapat terpenuhi sesuai

---

tangga berbahan aluminium di Gampong Keude Plik Kecamatan Idi Tunong pada tanggal 16 Juli 2022 pukul 11.00 Wib

<sup>84</sup> Hasil Wawancara Bapak Alwinskyah pemilik usaha ekonomi kreatif bidang perabot di Gampong Geudong Pantan Kecamatan Idi Tunong pada tanggal 14 Juli 2022 pukul 10.00 Wib



dengan taraf hidup, dimana status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proposi pengeluaran rumah tangga. Dimana kesejahteraan di dalam rumah tangga terjadi apabila proposi pengeluaran kebutuhan pokok lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan bukan pokok.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 4 pengusaha ekonomi kreatif dapat disimpulkan bahwa telah berdampak terhadap kesejahteraan, dimana seluruh pengusaha ekonomi kreatif yang ada di kecamatan Idi Tunong sudah memenuhi seluruh indikator kesejahteraan seperti pendapatan, pendidikan dan juga kesehatan.

Pendapatan merupakan sejumlah uang atau keuntungan yang didapat oleh para pengusaha ekonomi kreatif dari hasil penjualan barang-barang yang di produksi. Menurut Badan Pusat Statistik pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun non formal dalam kurun waktu tertentu. BPS menggolongkan jenis pendapatan menjadi 4 golongan yaitu Sangat tinggi > Rp. 3.500.000/bulan, Tinggi > Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000/bulan, Sedang > Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000/bulan dan juga Rendah < Rp. 1.000.000/bulan. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa dari 4 pengusaha ekonomi kreatif seluruhnya memiliki pendapatan yang tergolong tinggi karena lebih besar dari > Rp. 3.500.000/bulan. Jika dilihat dari segi pendapatan maka seluruh pengusaha ekonomi kreatif sudah sejahtera karna memiliki pendapatan yang tergolong tinggi.

Aspek selanjutnya dalam mengukur tingkat kesejahteraan adalah dari

---

<sup>85</sup> Profil Hasil Pendataan Keluarga Tagun 2012, BKKBN Direktorat Pelaporan dan Statitik. (Jakqarta, 2013). Hal 4-5

pendidikan. Dengan pendidikan yang tinggi, kualitas sumber daya manusia akan semakin meningkat, sehingga kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya. Menurut Badan Pusat Statistika pendidikan dapat diukur dengan beberapa indikator, diantaranya: pendidikan yang ditamatkan, angka putus sekolah, dan angka melek huruf. Semakin rendah angka putus sekolah maka kesejahteraan pendidikan semakin tinggi. Dari ke empat pengusaha ekonomi kreatif yang ada di Kecamatan Idi Tunong seluruhnya sudah sejahtera jika dilihat dari aspek pendidikan, dimana dengan adanya ekonomi kreatif seluruh anak-anak dapat bersekolah dengan baik dan untuk pengusaha yang belum memiliki anak juga telah mempersiapkan tabungan untuk sekolah anak di masa depan. Hal ini menandakan bahwa pendidikan dari anak-anak pengusaha ekonomi kreatif sangat terjamin sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dengan adanya usaha ekonomi kreatif yang ada di Kecamatan Idi Tunong.

Aspek yang terakhir dalam mengukur kesejahteraan adalah kesehatan . Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat membutuhkan layanan kesehatan yang tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas. Tingkat kesehatan merupakan salah satu tolak ukur kesejahteraan

suatu bangsa, apabila tingkat kesehatan ringgi maka menggambarkan tingginya tingkat kesejahteraan wilayah tersebut. Dari keempat pengusaha ekonomi kreatif menunjukkan bahwa seluruh keluarga dalam keadaan sehat, jika ada keluarga yang sakit langsung di bawa ke klinik terdekat ataupun rumah sakit. Dalam menjaga kesehatan, seluruh keluarga dari pengusaha ekonomi kreatif mengkonsumsi makanan bergizi seperti makan ikan, telur, daging, sayur dan juga meminum susu.

Dengan demikian, bahwa tiga indikator kesejahteraan tersebut akan menjadi faktor penentu dalam mencapai kesejahteraan yang didambakan. Seluruh pelaku ekonomi kreatif telah memenuhi ketiga indikator keluarga sejahtera dimulai dari aspek pendapatan yang tergolong tinggi, tingkat pendidikan keluarga yang terjamin dan juga kesehatan dimana dalam menjaga kesehatan keluarga selalu makan teratur dan mengkonsumsi makanan bergizi. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ekomi kreatif yang ada di Kecamatan Idi Tunong sangat berdampak terhadap kesejahteraan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aisyah Nurul Fitriani, Irwan Nur, dan Ainul Hidayat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan industry kreatif sub sector kerajinan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Batu. Kreatifitas pelaku industri mampu meningkatkan hasil produk yang lebih berinovasi.<sup>86</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ramadhani menunjukkan bahwa peran ekonomi kreatif (bambu Sulawesi) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dapat

---

<sup>86</sup> Aisyah Nurul Fitriani, Irwan Nur, dan Ainul Hidayat yang berjudul "Pengembangan Industri Kreatif Sub Sektor Kerajinan di Kota Batu" *Jurnal Ekonomi*. 3 (1). 2017

menyerap tenaga kerja bagi masyarakat yang pengangguran atau tidak memiliki pekerjaan. Dengan demikian mereka akan dapat menambah pendapatan sehingga hidup mereka bisa terpenuhi. Jadi bertambahnya pendapatan maka akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.<sup>87</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh teguh menunjukkan bahwa peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama pada pengrajin piring lidi, kelompok ini telah melaksanakan kegiatan ekonomi kreatif berupa industri piring lidi dan telah dirasakan dampaknya seperti dalam peningkatan pendapatan, pengurangan pengangguran, pendidikan dan juga kesehatan.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, hasil observasi dan tinjauan teori yang telah penulis lakukan dilapangan, peneliti menyimpulkan bahwa seluruh pengusaha ekonomi kreatif termasuk kedalam keluarga sejahtera tahap III, dimana Dilihat dari indikator BKKBN maka para informan memenuhi indikator keluarga sejahtera tahap I, II dan indikator keluarga sejahtera tahap III. Indikator tersebut diantaranya adalah anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda ditiap kondisi, rumah yang ditempati memiliki atap dan lantai, bila ada keluarga yang sakit selalu pergi ke sarana kesehatan, minimal seminggu sekali keluarga makan dengan menggunakan lauk daging, ikan dan telur, keluarga minimal membeli pakaian setahun sekali, keluarga memiliki luas lantai rumah lebih dari 8 m<sup>2</sup> dan keluarga dalam keadaan sehat dalam 3 bulan terakhir.

---

<sup>87</sup> Dwi Ramadhani. Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di GampongTompobulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono. *Jurnal Ekonomi*. 3 (1). 2020

<sup>88</sup>Teguh. “ Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Wanita Tani Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)” *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung. 2020

Adapun alasan para pengusaha ekonomi kreatif masuk kedalam keluarga sejahtera tahap tiga adalah karena para pengusaha ekonomi kreatif mampu memenuhi 6 (enam) kriteria tahapan keluarga sejahtera tahap I kemudian memenuhi 7 (tujuh) kriteria yang ada di keluarga sejahtera tahap II dan memenuhi 5 (lima) kriteria yang ada di keluarga sejahtera tahap III. Namun para ekonomi kreatif tidak dapat memenuhi 2(dua) kriteria yang ada di keluarga sejahtera tahap III plus. Hanya satu kriteria yang dapat dipenuhi oleh pengusaha ekonomi kreatif yaitu rutin memberikan sumbangan materil bertujuan untuk sosial, sedangkan untuk kriteria aktfi sebagai pengurus sosial/kelompok masyarakat tidak dapat dipenuhi oleh para pengusaha ekonomi kreatif karena para pengusaha ekonomi kreatif saat siang hingga sore hari sibuk bekerja dan saat malam hari digunakan untuk berkumpul bersama keluarga.

Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh Hernawati menunjukkan bahwa pedagang di sekitar Wisata Jatipark 2 Kota Batu termasuk kedalam keluarga sejahtera tahap III plus karena para pedagang selalu melaksanakan ibadah, bersedekah dan berperan dalam kegiatan sosial.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Hernawati, Analisis Kesejahteraan Pedagang Sekitar Wisata Jatipark 2 Kota Batu Dalam Prespektif Maqashid Syariah, *Tesis*. 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ekonomi kreatif yang ada di Idi Tunong sangat berdampak terhadap kesejahteraan. Dengan menjalankan usaha ekonomi kreatif seperti anyaman bambu, tukang kaleng, reparasi alat-alat rumah tangga dan pembuatan perabot rumah maka membuat pendapatan para pengusaha tergolong kedalam kategori sangat tinggi karena berada di atas Rp.3.000.000, selanjutnya dengan bekerja sebagai ekonomi kreatif para pengusaha tersebut memiliki pendidikan dan kesehatan yang lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan tingkat kesejahteraan pada pelaku ekonomi kreatif berada di tingkat keluarga tahap III. Hal tersebut dikarenakan para ekonomi kreatif telah berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama dengan ikut pengajian, menabung, setiap keluarga ada melakukan kegiatan makan bersama untuk saling bertukar cerita, mengikuti kegiatan sosial di lingkungan rumah seperti pengajian dan wirid dan selalu mendapatkan informasi terkini melalui surat kabar, internet maupun Televisi. Namun para ekonomi kreatif tidak dapat memenuhi 2(dua) kriteria yang ada di keluarga sejahtera tahap III plus hal ini dikarenakan kesibukan para pengusaha ekonomi kreatif sehingga tidak dapat memenuhi salah satu kategori yaitu aktif menjadi pengurus sosial masyarakat di gampong.

## 5.2. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan bagi para ilmuwan untuk melakukan penelitian selanjutnya, serta mampu untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi mengenai kesejahteraan menggunakan indikator yang berbeda dari penelitian ini.
2. Bagi Pemerintah daerah Kecamatan Idi Tunong diharapkan dapat memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang usaha di bidang ekonomi kreatif agar mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat
3. Bagi pelaku ekonomi kreatif diharapkan dapat terus mengembangkan usahanya agar dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.
4. Dapat menjadi referensi kajian akademik di Institut Agama Islam Negeri Langsa khususnya prodi Ekonomi Syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Muhammad. 2003. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, Cet Ke-1.
- Abdur Rohman. 2010. *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Abi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. "*Metode Penelitian Kualitatif*" Sukabumi: CV Jejak
- Adi Fahrudin. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik tahun 2015
- Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Cet ke-1.
- Damarojat. *Tersentuh tangan terampil*. <http://www.damarojat.com/2014/07/yang-indah-tersentuh-tangan-terampil.html>. 2014. diakses pada tanggal 26 Oktober 2021 pukul 14:08 WIB
- Felipe Buitrago Restrepo & Ivan Duque Marquez. 2015. *Orange Economy*, terj. Hedwigis Hapsari. Jakarta: Mizan.
- Handoko. 2016. *Sukses Membangun Ekonomi Kreatif*. Yogyakarta: Smart Pustaka.
- Hasil wawancara dengan kepala desa seunebok jalan bapak mukhslis, tanggal 10 Oktober 2021
- Hasil wawancara dengan pemilik usaha ,tanggal 10 oktober 2021
- Kementrian ekonomi Kreatif, Jurnal statistik Ekraf, di akses tanggal 01 Maret 2022
- Lexy J. Moeloeng. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Luthfia Andriana. 2017. "Kesejahteraan Sosial Tunagrahita di Ponorogo", dimuat dalam *Jurnal INKLUSI: Journal of Disability Studies*, Vol. 4, No. 1
- Martini Dwi Pusparini, 2015. Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah), *Islamic Economics Journal*, Vol 1, No. 1.



- Miftahul Huda. 2019. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moelyono Mauled. 2017. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012, BKKBN Direktorat Pelaporan dan Statistik. Jakarta.
- Puwadarminta W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Reniasi. 2013. *Kreatifitas Organisasi & Inovasi Bisnis* Bandung: Alfabeta.
- Rochmat Aldy Purnomo. 2016. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Nulisbuku.
- Sarmanu. 2017. "*Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*" Surabaya: Airlangga University Press.
- Siti Nur Azizah, Muhfiatun. 2017. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Local Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case Di Pandanus Sambisari Yogyakarta), *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17, No. 2.
- Soetomo. 2014. "*Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*". Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" Bandung: CV Alfabeta.
- Suhasimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009
- [www.bps-kabacehtimur.go.id](http://www.bps-kabacehtimur.go.id) di akses tanggal 01 April 2022
- Zaki, Fuad Chalil. 2015. "*Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi ISLAM*". Jakarta :Erlangga.

### Lampiran 1 Panduan Wawancara

No	Pertanyaan
1	Sebelum adanya ekonomi kreatif bapak/ibu bekerja dimana ?
2	Apakah dengan bekerja di bidang ekonomi kreatif berdampak terhadap kesejahteraan?
3	Berapakah pendapatan bapak/ibu selama bekerja di bidang ekonomi kreatif ?
4	Apakah ekonomi kreatif berdampak terhadap pendidikan keluarga bapak/ibu?
5	Apakah dengan adanya ekonomi kreatif ini berdampak terhadap kesehatan keluarga bapak/ibu?
6	Apakah dengan adanya ekonomi kreatif ini berdampak terhadap tabungan bapak /ibu?

No	Kategori	Pertanyaan
1	Sejahtera Tahap I	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih</li> <li>b. Bagaimanakah cara berpakaian keluarga bapak/ibu, apakah setiap keluarga memiliki pakaian yang berbeda sesuai dengan kegiatan yang sedang dilakukan?</li> <li>c. Bagaimakah keadaan rumah yang bapak/ibu tempati, apakah memiliki atap dan lantai dan apa jenisnya, apakah lantai keramik, atau semen atau tanah atau kayu?</li> <li>d. Jika ada keluarga yang sakit, apakah langsung dibawa ke sarana kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit?</li> <li>e. Jika ada keluarga usia subur apakah menggunakan KB? Dan jenis KB apa yang digunakan?.</li> <li>f. Apakah semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah ?</li> </ul>
2	Sejahtera Tahap II	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimanakah hubungan keluarga bapak/ibu dengan Allah, apakah anggota keluarga selalu melaksanakan ibadah?</li> <li>b. Apakah dalam seminggu sekali anggota keluarga makan dengan lauk daging/ ikan/ telur?</li> <li>c. Apakah anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian baru dalam satu tahun?</li> <li>d. Bagaimana dengan lantai rumah bapak/ibu, apakah luas lantai rumah kurang lebih 8 m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni?</li> </ul>

		<p>e. Bagaimana kesehatan keluarga bapak/ibu, apakah dalam 3 bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat?</p> <p>f. Apakah ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk mencari penghasilan.</p> <p>g. Apakah anggota keluarga umur 10 sampai 60 tidak buta huruf.</p>
3	Sejahtera Tahap III	<p>a. Bagaimana dengan pengetahuan mengenai agama, apakah keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama dengan ikut pengajian atau lainnya?</p> <p>b. Jika dalam menjalankan usaha ini bapak mendapatkan penghasilan lebih, bentuk tabungan seperti apa yang bapak gunakan, apakah tabungan dalam bentuk uang, emas atau barang?</p> <p>c. Apakah keluarga bapak/ibu makan bersama paling kurang sehari sekali untuk berkomunikasi?</p> <p>d. Apakah anggota keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal, jika ada contohnya seperti apa ?</p> <p>e. Apakah keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, tv, radio, internet atau lain sebagainya?</p>
4	Sejahtera Tahap III Plus	<p>a. Apakah keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial?</p> <p>b. Apakah ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial atau yayasan sosial masyarakat?</p>

## Lampiran 2 Hasil wawancara

### Hasil Wawancara bapak Saifudin Yakop

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum adanya ekonomi kreatif bapak/ibu bekerja dimana ?	sebelum saya membuka usaha anyaman bambu ini saya hanya bekerja sebagai petani, kemudian saya rasa ada peluang lain selain bertani saya bukalah anyaman bambu ini dan usaha ini sudah ada sejak tahun 2014
2	Apakah dengan bekerja di bidang ekonomi kreatif berdampak terhadap kesejahteraan?	Saya merasa hidup saya sudah sejahtera karena anak saya bisa bersekolah, saya dan keluarga diberi kesehatan kemudian penghasilan dari anyaman bambu ini cukup untuk mencukupi kehidupan sehari-hari dan juga menabung
3	Berapakah pendapatan bapak/ibu selama bekerja di bidang ekonomi kreatif ?	Penghasilan dari usaha anyaman bambu ini sebulan bersih 3.000.000 kadang bisa mencapai 5.000.000 kalau lagi banyak orang memesan dan Alhamdulillah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari
4	Apakah ekonomi kreatif berdampak terhadap pendidikan keluarga bapak/ibu?	anak saya ada 4 orang dan semuanya bersekolah, yang 2 sekolah dasar, yang 1 mondok di pesantren dan satunya lagi kuliah, semua biaya sekolah anak didapat dari usaha ini.
5	Apakah dengan adanya ekonomi kreatif ini berdampak terhadap kesehatan keluarga bapak/ibu?	Keluarga juga dalam keadaan sehat dan makan makanan yang bergizi
6	Apakah dengan adanya ekonomi kreatif ini berdampak terhadap tabungan bapak /ibu?	Iya saya bisa nabung.

No	Kategori	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejahtera Tahap I	<p>a. Apakah anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih</p> <p>b. Bagaimanakah cara berpakaian keluarga bapak/ibu, apakah setiap keluarga memiliki pakaian yang berbeda sesuai dengan kegiatan yang sedang dilakukan?</p> <p>c. Bagaimakah keadaan rumah yang bapak/ibu tempati, apakah memiliki atap dan lantai dan apa jenisnya, apakah lantai keramik, atau semen atau tanah atau kayu?</p> <p>d. Jika ada keluarga yang sakit, apakah langsung dibawa kesarana kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit?</p> <p>e. Jika ada keluarga usia subur apakah menggunakan KB? Dan jenis KB apa yang digunakan?.</p> <p>f. Apakah semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah ?</p>	<p>kalau untuk makan lebih la dari dua kali, ya tidak ada batasan untuk makanan, kalau anak-anak dan istri lapar yaa makan saja. Pakaian keluarga saya juga selalu disesuaikan dengan kondisi, kalau anak ada pakaian untuk pergi, untuk mengaji untuk bermain sama juga seperti istri saya dan saya. Untuk rumah berlantai semen, kalau keluarga saya ada yang sakit langsung di bawa ke puskesmas terdekat. Istri saya ber KB, saya sudah memiliki anak 4 dan udah cukup tidak ingin menambah anak lagi. Seluruh anak saya bersekolah yang nomor 4 dan 3 sekolah SD, kalau anak yang kedua sekolah mondok kemudian yang pertama mondok sambil kuliah</p>
2	Sejahtera Tahap II	<p>a. Bagaimanakah hubungan keluarga bapak/ibu dengan Allah, apakah anggota keluarga selalu melaksanakan ibadah?</p> <p>b. Apakah dalam seminggu sekali anggota keluarga makan dengan lauk daging/ ikan/ telur?</p> <p>c. Apakah anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian baru dalam satu tahun?</p> <p>d. Bagaimana dengan lantai</p>	<p>Ibadah selalu kami lakukan saya selalu mengingatkan keluarga saya untuk sholat 5 waktu itu kewajiban, kalau lauk makanan Alhamdulillah setiap hari ada ikan ada telur kalau daging jarang. Kalau pakaian baru hampir setiap bulan anak-anak beli pakaian baju, sepatu, tas. Lantai rumah lebih dari 8m<sup>2</sup>. Alhamdulillah untuk kesehatan dalam 3 bulan terakhir tidak sakit sehat</p>

		<p>rumah bapak/ibu, apakah luas lantai rumah kurang lebih 8 m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni?</p> <p>e. Bagaimana kesehatan keluarga bapak/ibu, apakah dalam 3 bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat?</p> <p>f. Apakah ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk mencari penghasilan.</p> <p>g. Apakah anggota keluarga umur 10 sampai 60 tidak buta huruf.</p>	<p>semua dan yang bekerja hanya saya sebagai kepala rumah tangga. Keluarga saya tidak ada yang buta huruf</p>
3	Sejahtera Tahap III	<p>a. Bagaimana dengan pengetahuan mengenai agama, apakah keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama dengan ikut pengajian atau lainnya?</p> <p>b. Jika dalam menjalankan usaha ini bapak mendapatkan penghasilan lebih, bentuk tabungan seperti apa yang bapak gunakan, apakah tabungan dalam bentuk uang, emas atau barang?</p> <p>c. Apakah keluarga bapak/ibu makan bersama paling kurang sehari sekali untuk berkomunikasi?</p> <p>d. Apakah anggota keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal, jika ada contohnya seperti apa ?</p> <p>e. Apakah keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, tv, radio, internet atau lain sebagainya?</p>	<p>ikut pengajian ada, tabungan masa depan juga ada di Bank, untuk makan bersama keluarga jarang ya, kadang hanya malam saja karena siang pada sibuk dengan pekerjaan. Kalau kegiatan gampong ada saya ikut seperti pengajian, undangan, kenduri-kenduri dan rapat-rapat di gampong, informasi saya dapat dari media sosial</p>

4	Sejahtera Tahap III Plus	<p>a. Apakah keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial?</p> <p>b. Apakah ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial atau yayasan sosial masyarakat?</p>	<p>kalau sumbangan materiil untuk sosial Alhamdulillah selalu saya berikan, misalnya ada pengutipan uang untuk pembangunan masjid di gampong atau untuk acara lainya untuk kepentingan gampong saya selalu kasih namun kalau aktif sebagai pengurus dari organisasi atau sosial gitu gak ada karna saya siang hari sibuk bekerja dan malam istirahat</p>
---	--------------------------	---	--

**Hasil wawancara bapak Misara**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum adanya ekonomi kreatif bapak/ibu bekerja dimana ?	sebelum ada usaha aluminium ini saya kerja-kerja sama orang lain tapi di bagian pembuatan bahan rumah tangga juga dengan gaji kurang lebih 2.500.000 setiap bulannya kemudian saya memutuskan untuk buka usaha sendiri kecil-kecilan dan Alhamdulillah sampai sekarang sudah 7 tahun
2	Apakah dengan bekerja di bidang ekonomi kreatif berdampak terhadap kesejahteraan?	Iya sangat berdampak terhadap kesejahteraan saya
3	Berapakah pendapatan bapak/ibu selama bekerja di bidang ekonomi kreatif ?	Pendapatan saya rata-rata kurang lebih 5.000.000 juta setiap bulannya
4	Apakah ekonomi kreatif berdampak terhadap pendidikan keluarga bapak/ibu?	Iya saya bisa menyekolahkan anak dengan mudah
5	Apakah dengan adanya ekonomi kreatif ini berdampak terhadap kesehatan keluarga bapak/ibu?	Keluarga Alhamdulillah sehat dan kebutuhan makan sehari-hari terpenuhi
6	Apakah dengan adanya ekonomi kreatif ini berdampak terhadap tabungan bapak/ibu?	Bisa

No	Kategori	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejahtera Tahap I	<p>a. Apakah anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih</p> <p>b. Bagaimanakah cara berpakaian keluarga bapak/ibu, apakah setiap keluarga memiliki pakaian yang berbeda sesuai dengan kegiatan yang sedang dilakukan?</p> <p>c. Bagaimakah keadaan rumah yang bapak/ibu tempati, apakah memiliki atap dan lantai dan apa jenisnya, apakah lantai keramik, atau semen atau tanah atau kayu?</p>	<p>Iya Alhamdulillah kalau makan lebih dari 2 kali sehari, pakaian keluarga saya pun beragam sesuai la dengan kondisi, kalau mau undangan atau pergi-pergi sama pakaian dirumah pasti berbeda, lantai rumah saya keramik dan atapnya seng. Kalau ada keluarga yang sakit biasa saya beli obat dulu di warung jika gak sembuh baru ke rumah sakit atau puskesmas. Istri saya belum menggunakan KB karna anak saya baru satu dan sekarang sedang</p>



		<p>d. Jika ada keluarga yang sakit, apakah langsung dibawa kesarana kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit?</p> <p>e. Jika ada keluarga usia subur apakah menggunakan KB? Dan jenis KB apa yang digunakan?.</p> <p>f. Apakah semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah ?</p>	sekolah TK
2	Sejahtera Tahap II	<p>a. Bagaimanakah hubungan keluarga bapak/ibu dengan Allah, apakah anggota keluarga selalu melaksanakan ibadah?</p> <p>b. Apakah dalam seminggu sekali anggota keluarga makan dengan lauk daging/ ikan/ telur?</p> <p>c. Apakah anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian baru dalam satu tahun?</p> <p>d. Bagaimana dengan lantai rumah bapak/ibu, apakah luas lantai rumah kurang lebih 8 m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni?</p> <p>e. Bagaimana kesehatan keluarga bapak/ibu, apakah dalam 3 bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat?</p> <p>f. Apakah ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk mencari penghasilan.</p> <p>g. Apakah anggota keluarga umur 10 sampai 60 tidak buta huruf.</p>	<p>Untuk ibadah seperti sholat 5 waktu dan juga puasa selalu saya dan keluarga tunaikan, kalau telur dan ikan hampir setiap hari makan, daging paling sebulan sekali. Pakaian baru Alhamdulillah selalu membeli biasa pas lebaran idul fitri dan adha tapi kalau untuk anak kadang sebulan sekali beli pakaian baru. Lantai rumah lebih dari 8m<sup>2</sup>, Alhamdulillah keluarga sehat semua, yang bekerja mencari penghasilan hanya saya dan anggota keluarga tidak ada yang buta huruf..</p>
3	Sejahtera Tahap III	<p>a. Bagaimana dengan pengetahuan mengenai agama, apakah keluarga</p>	<p>saya dan istri saya ada mengikuti pengajian rutin setiap hari kamis, tabungan</p>

		<p>berupaya meningkatkan pengetahuan agama dengan ikut pengajian atau lainnya?</p> <p>b. Jika dalam menjalankan usaha ini bapak mendapatkan penghasilan lebih, bentuk tabungan seperti apa yang bapak gunakan, apakah tabungan dalam bentuk uang, emas atau barang?</p> <p>c. Apakah keluarga bapak/ibu makan bersama paling kurang sehari sekali untuk berkomunikasi?</p> <p>d. Apakah anggota keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal, jika ada contohnya seperti apa ?</p> <p>e. Apakah keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, tv, radio, internet atau lain sebagainya?</p>	<p>ada di Bank dan ada juga dalam bentuk emas, untuk makan bersama dengan keluarga biasa saya lakukan setiap malam hari dan itu kami manfaatkan untuk bercerita tentang kegiatan di siang hari yang telah dilewati. Kalau kegiatan di gampong hampir semua di ikuti, seperti gotong royong, wirit yasin, pergi ketempat orang meninggal dan masih banyak lagi. Jadi saya menggunakan internet untuk mencaritahu berbagai informasi</p>
4	Sejahtera Tahap III Plus	<p>a. Apakah keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial?</p> <p>b. Apakah ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial atau yayasan sosial masyarakat?</p>	<p>kalau sumbangan saya selalu kasih jika ada yang mengutip, tapi kalau pengurus pengumpulan sosial yang ada di gampong tidak ada saya lakukan karna saya siang hari bekerja di toko sampai sore dan malam hari hanya berkumpul dengan keluarga</p>

**Hasil wawancara bapak Sayed**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum adanya ekonomi kreatif bapak/ibu bekerja dimana ?	dulu sebelum membuka usaha perabot rumah tangga ini saya hanya berkerja di outo mobil, usaha ini ada sejak tahun 2019
2	Apakah dengan bekerja di bidang ekonomi kreatif berdampak terhadap kesejahteraan?	Saya merasa keluarga saya sudah sejahtera semenjak menjalankan usaha ini
3	Berapakah pendapatan bapak/ibu selama bekerja di bidang ekonomi kreatif ?	pendapatan saya perbulan sekitar 18 juta, kalau karyawan tetap tidak ada. tapi saya telpon karyawan jika memang lagi ada borongan, itu gajinya bisa 6 jutaan
4	Apakah ekonomi kreatif berdampak terhadap pendidikan keluarga bapak/ibu?	untuk pendidikan anak, karna istri saya baru hamil anak pertama jadi belum ada yang bersekolah tapi saya ingin menyekolahkan anak-anak saya setinggi-tingginya.
5	Apakah dengana adanya ekonomi kreatif ini berdampak terhadap kesehatan keluarga bapak/ibu?	Alhamdulillah saya dan istri saya dalam keadaan sehat
6	Apakah dengan adanya ekonomi kreatif ini berdampak terhadap tabungan bapak /ibu?	Sebagian penghasilan saya tabung di bank ada juga dalam bentuk emas.”

No	Kategori	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejahtera Tahap I	<p>a. Apakah anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih</p> <p>b. Bagaimanakah cara berpakaian keluarga bapak/ibu, apakah setiap keluarga memiliki pakaian yang berbeda sesuai dengan kegiatan yang sedang dilakukan?</p> <p>c. Bagaimakah keadaan rumah yang bapak/ibu tempati, apakah memiliki atap dan lantai dan apa jenisnya, apakah lantai keramik,</p>	<p>Kalau untuk konsumsi sehari-hari saya dan keluarga ya makan sepuasnya aja tidak ada dibatasin sehari 2 kali atau gimana, untuk cara berpakaian ya disesuaikan dengan keadaan, kalau mau kerja pakaiannya lain, mau pergi-pergi lain lagi. Rumah saya berlanta keramik berdiding batu bata dan beratapkan seng. Jika keluarga saya sakit dan tidak sembuh saat dibelikan obat di apotik maka langsung kami bawa ke klinik. Istri saya belum menggunakan KB karna lagi hamil anak pertama</p>

		<p>atau semen atau tanah atau kayu?</p> <p>d. Jika ada keluarga yang sakit, apakah langsung dibawa kesarana kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit?</p> <p>e. Jika ada keluarga usia subur apakah menggunakan KB? Dan jenis KB apa yang digunakan?.</p> <p>f. Apakah semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah ?</p>	
2	Sejahtera Tahap II	<p>a. Bagaimanakah hubungan keluarga bapak/ibu dengan Allah, apakah anggota keluarga selalu melaksanakan ibadah?</p> <p>b. Apakah dalam seminggu sekali anggota keluarga makan dengan lauk daging/ ikan/ telur?</p> <p>c. Apakah anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian baru dalam satu tahun?</p> <p>d. Bagaimana dengan lantai rumah bapak/ibu, apakah luas lantai rumah kurang lebih 8 m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni?</p> <p>e. Bagaimana kesehatan keluarga bapak/ibu, apakah dalam 3 bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat?</p> <p>f. Apakah ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja</p>	<p>Ibadah yang utama setiap azan berkumandang selalu langsung sholat. Untuk makanan seperti ikan, telur dan daging itu yaa memang sudah makanan sehari-hari dan pakaian baru untuk keluarga saya juga saya bebeaskan untuk membeli jika ada rezeki lebih gak harus setahun sekali. Lantai rumah lebih dari 8m2, Alhamdulillah seluruh keluarga sehat dalam waktu 3 bulan ini gak ada yang sakit dan juga tidak ada yang buta huruf. Untuk yang mencari penghasilan hanya saya sendiri dirumah</p>

		<p>untuk mencari penghasilan.</p> <p>g. Apakah anggota keluarga umur 10 sampai 60 tidak buta huruf.</p>	
3	Sejahtera Tahap III	<p>a. Bagaimana dengan pengetahuan mengenai agama, apakah keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama dengan ikut pengajian atau lainnya?</p> <p>b. Jika dalam menjalankan usaha ini bapak mendapatkan penghasilan lebih, bentuk tabungan seperti apa yang bapak gunakan, apakah tabungan dalam bentuk uang, emas atau barang?</p> <p>c. Apakah keluarga bapak/ibu makan bersama paling kurang sehari sekali untuk berkomunikasi?</p> <p>d. Apakah anggota keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal, jika ada contohnya seperti apa ?</p> <p>e. Apakah keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, tv, radio, internet atau lain sebagainya?</p>	<p>pengajian rutin ada setiap malam kamis, untuk tabungan ada di Bank, dalam bentuk emas dan tanah, malam selalu makan bersama keluarga. Alhamdulillah selalu hadir seperti gotong royong, kemalangan, kenduri, resepsi dan lain sebagainya. Informasi selalu dapat dari internet</p>
4	Sejahtera Tahap III Plus	<p>a. Apakah keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan</p>	<p>kalau sumbangan selalu saya beri tapi pengurus sosial di masyarakat tidak ada</p>

		<p>sosial?</p> <p>b. Apakah ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial atau yayasan sosial masyarakat?</p>	
--	--	---	--

**Hasil wawancara bapak Alwinsyah**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Sebelum adanya ekonomi kreatif bapak/ibu bekerja dimana ?	sebelum ada usaha ini saya bekerja jualan perabot sama orang lain, saya kekipiran untuk belajar membuat perabot di Medan untuk memproduksi perabot sendiri. Jadi awalnya saya memproduksi perabot ini 2006 tahun 2008 itu sudah mulai lancar
2	Apakah dengan bekerja di bidang ekonomi kreatif berdampak terhadap kesejahteraan?	Alhamdulillah dengan usaha ekonomi kreatif ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan saya dari yang bekerja sebelumnya sampai sekarang pokoknya berbeda
3	Berapakah pendapatan bapak/ibu selama bekerja di bidang ekonomi kreatif ?	Pendapatan per bulan bersih sekitar 15 juta kadang juga lebih. Kalau untuk sekarang saya hanya bekerja berdua dengan anak saya yang laki-laki. Sistem gajinya itu borongan kadang sebulan bisa mencapai 5-8 juta.
4	Apakah ekonomi kreatif berdampak terhadap pendidikan keluarga bapak/ibu?	Alhamdulillah dengan adanya ekonomi kreatif ini semua kebutuhan dan keinginan saya terpenuhi, pendidikan anak juga terpenuhi dengan baik
5	Apakah dengan adanya ekonomi kreatif ini berdampak terhadap kesehatan keluarga bapak/ibu?	keluarga dalam keadaan sehat wal-afiat
6	Apakah dengan adanya ekonomi kreatif ini berdampak terhadap tabungan bapak /ibu?	Tabungan juga sudah ada

No	Kategori	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejahtera Tahap I	<p>a. Apakah anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih</p> <p>b. Bagaimanakah cara berpakaian keluarga bapak/ibu, apakah setiap keluarga memiliki pakaian yang berbeda sesuai dengan kegiatan yang sedang dilakukan?</p> <p>c. Bagaimakah keadaan rumah yang bapak/ibu tempati, apakah memiliki atap dan lantai dan apa jenisnya, apakah lantai keramik, atau semen atau tanah atau kayu?</p> <p>d. Jika ada keluarga yang sakit, apakah langsung dibawa ke sarana kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit?</p> <p>e. Jika ada keluarga usia subur apakah menggunakan KB? Dan jenis KB apa yang digunakan?.</p> <p>f. Apakah semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah ?</p>	<p>untuk makan saya dan keluarga biasa 3 kali sehari ya terkadang lebih, berpakaian juga ganti-ganti sesuai sama kondisi tempat yang akan di datangi, lantai rumah saya keramik dan rumah saya berjenis ruko, istri saya ber KB karena memang kami tidak ingin menambah anak, anak saya sudah 3 dan seluruh anak saya bersekolah. Jika ada anggota keluarga yang sakit langsung dibawa ke dokter</p>
2	Sejahtera Tahap II	<p>a. Bagaimanakah hubungan keluarga bapak/ibu dengan Allah, apakah anggota keluarga selalu melaksanakan ibadah?</p> <p>b. Apakah dalam seminggu sekali anggota keluarga makan dengan lauk daging/ ikan/ telur?</p> <p>c. Apakah anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian baru dalam satu tahun?</p> <p>d. Bagaimana dengan lantai</p>	<p>Alhamdulillah dan isnyaallah selalu melaksanakan ibadah, kalau untuk lauk ya ikan telur terkadang ayam juga, tidak setahun sekali beli pakaian baru, kapan ingin beli yaa beli saja kadang juga sebulan sekali. Luas lantai rumah 8m<sup>2</sup>, untuk tiga bulan terakhir ini seluruh anggota keluarga saya dalam keadaan sehat</p>



		<p>rumah bapak/ibu, apakah luas lantai rumah kurang lebih 8 m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni?</p> <p>e. Bagaimana kesehatan keluarga bapak/ibu, apakah dalam 3 bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat?</p> <p>f. Apakah ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk mencari penghasilan.</p> <p>g. Apakah anggota keluarga umur 10 sampai 60 tidak buta huruf.</p>	<p>yang bekerja mencari penghasilan ada dua orang saya dan anak saya di usaha perabot ini dan keluarga saya tidak ada yang buta huruf</p>
3	Sejahtera Tahap III	<p>a. Bagaimana dengan pengetahuan mengenai agama, apakah keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama dengan ikut pengajian atau lainnya?</p> <p>b. Jika dalam menjalankan usaha ini bapak mendapatkan penghasilan lebih, bentuk tabungan seperti apa yang bapak gunakan, apakah tabungan dalam bentuk uang, emas atau barang?</p> <p>c. Apakah keluarga bapak/ibu makan bersama paling kurang sehari sekali untuk berkomunikasi?</p> <p>d. Apakah anggota keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal, jika ada contohnya seperti apa ?</p> <p>e. Apakah keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, tv, radio, internet atau lain sebagainya?</p>	<p>Saya mengikuti pengajian demi meningkatkan pengetahuan agama, tabungan ada di Bank, makan bersama keluarga ada tapi tidak sering, saya tidak terlalu sering mengikuti kegiatan di masyarakat karena siang bekerja tapi kalau rapat-rapat di gampong malam hari selalu hadir. Dan saya memperoleh seluruh informasi dari media sosial</p>

4	Sejahtera Tahap III Plus	a. Apakah keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial? b. Apakah ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial atau yayasan sosial masyarakat?	sumbangan ada saya kasih, tapi kalau pengurus sosial tida ada
---	--------------------------------	--	---

**Lampiran 3 Dokumentasi**









KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
NOMOR 561 TAHUN 2022  
TENTANG  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

- Menimbang
- a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
  - b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
- Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
  8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 27 Mei 2022;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
- Kesatu
- Menetapkan **Dr. Abdul Hamid, MA** sebagai Pembimbing I dan **Juli Dwina Puspita Sari, M.Bus (Adv)** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Nunung Nurdiana Citra NIM 4022018042** dengan judul skripsi "**Dampak Ekonomi Kreatif terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus Kecamatan Idi Tunong)**";
- Kedua
- Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
  2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
  3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;
- Ketiga
- Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di Langsa  
Pada tanggal 24 November 2022 M  
29 Rabiul Tsani 1444 H



- Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Langsa;
  2. Pembimbing I dan II;
  3. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;  
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: B/729/In.24/LAB/PP.00.9.11/2022**

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri

Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Nunung Nurdiana Citra  
NIM : 4022018042  
PROGRAM STUDI : Ekonomi Keuangan Syariah  
JUDUL SKRIPSI : Dampak Ekonomi Kreatif terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 24 November 2022



Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I

NIDN. 2013078701



## RIWAYAT HIDUP



### I. IDENTITAS DIRI

Nama : Nunung Nurdiana Citra  
Tempat/Tanggal Lahir : Seuneubok Simpang 18 Juli 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Anak ke : 4

### II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Nurdin Ahmad  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Een Masindah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### III. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN Keude Geureubak  
SMP : MTSS Dama Puteh  
SMA : Mas Nurul Ulum  
Perguruan Tinggi : IAIN Langsa